



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Oleh

**Imron Aziz  
NIM 110210204013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Imron Aziz**  
**NIM 110210204013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kehadiran Allah Swt, yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan dalam setiap langkah hidupku serta Rasulullah Saw. Tak lupa skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku, bunda Siti Fatimah dan ayah M. Toha, yang aku banggakan, aku cintai atas doa, semangat, dan kasih sayang yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu;
2. guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dan untuk DIKTI yang telah memberikan beasiswa “Bidik Misi” untuk kelanjutan studi saya di Universitas Jember ini.

## MOTTO

“Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu”

(HR. Ath-Thabrani) \*)

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim) \*)

---

\*) [www. http://darussalambengkulu.wordpress.com/2013/07/15/kumpulan-hadist-tentang-ilmu/](http://darussalambengkulu.wordpress.com/2013/07/15/kumpulan-hadist-tentang-ilmu/)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Imron Aziz

NIM : 110210204013

program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Februari 2015

Yang menyatakan,

Imron Aziz

NIM 110210204013

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG O3 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh  
**Imron Aziz**  
**NIM 110210204013**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**  
**Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

<b>Nama Mahasiswa</b>	: <b>Imron Aziz</b>
<b>NIM</b>	: <b>110210204013</b>
<b>Angkatan tahun</b>	: <b>2011</b>
<b>Daerah Asal</b>	: <b>Lumajang</b>
<b>Tempat, tanggal lahir</b>	: <b>Lumajang, 9 Desember 1992</b>
<b>Jurusan/ program</b>	: <b>Ilmu Pendidikan/ PGSD</b>

**Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP 19561003 198202 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/tanggal : Senin/21 Februari 2015

Jam : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang 35D 103 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 19580502 198503 1 002  
Anggota I,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP 19561003 198202 2 001  
Anggota II,

**Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.**  
NIP 19550813 198103 1 003

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**  
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
NIP 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015;** Imron Aziz, 110210204013; 2014: 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Membaca adalah suatu kegiatan penerjemahan lambang-lambang tulisan (huruf latin dan angka), atau simbol-simbol ke dalam lambang bunyi yang bertujuan untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui simbol-simbol tersebut. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa termasuk siswa di sekolah dasar. Salah satu jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi awal pada siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember pada tanggal 4 Agustus 2014 dapat diuraikan bahwa hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 51%. Pada saat membaca, siswa hanya memperhatikan ejaan bacaannya saja tanpa mengetahui topik dari bacaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang dibacanya dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan temuan-temuan masalah di atas, diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan suatu metode/model pembelajaran yang lebih tepat agar pembelajaran lebih optimal. Model pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

*Pair Share*. Melalui model TPS ini siswa dapat berpikir secara individu dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan temuan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember Lumajang; dan (1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember (2) Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah PTK model John Elliot dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini dilakukan pada tahap pascabaca dimana dalam siklus 1 dengan anggota kelompok 2 orang dan pada siklus 2 dengan anggota kelompok 4 orang.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model TPS diketahui skor hasil belajar siswa pada prasiklus 66,25 menjadi 76,02 pada siklus 1 dan 83,52 pada siklus 2. Atas dasar itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.

Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji Terima kasih atas saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
8. Kepala SD dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
9. Keluarga besarku di Lumajang;
10. sahabat-sahabatku “*Southlifer*”, yaitu Dwi Sandy, Ardian, Adam, Rizal, dan semua sahabatku tak bisa kusebutkan satu persatu.

11. teman-teman kost “*Kost Jawa 2 G*”, yaitu Sigit, Chandra, Dayat, Ade, Devid, Latif, Ryan. Terima kasih telah bersedia menjadi keluargaku selama ini;
12. teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2011 yang memberikan semangat dan motivasi untuk selalu menjadi civitas akademika yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa; dan
13. semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 23 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN .....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Hakikat Membaca .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Hakikat Membaca Pemahaman .....</b>	<b>13</b>
<b>2.4 Model Pembelajaran .....</b>	<b>15</b>
<b>2.5 Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....</b>	<b>17</b>
<b>2.6 Hasil Belajar.....</b>	<b>22</b>
<b>2.7 Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>25</b>

2.8	Kerangka Berpikir .....	27
2.9	Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2	Subyek Penelitian .....	29
3.3	Definisi Operasional .....	29
3.4	Rancangan Penelitian.....	30
3.5	Prosedur Penelitian .....	31
3.6	Data dan Sumber Data.....	34
3.7	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.8	Analisis Data.....	35
3.9	Instrumen Penelitian.....	36
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	37
4.2	Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III B SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( <i>Think Pair Share</i> ).....	47
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Model TPS.....	20
3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	36
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
4.2 Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Pra Siklus.....	48
4.3 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Pra siklus.....	50
4.4 Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus 1.....	51
4.5 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus 1.....	53
4.6 Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus 2.....	54
4.7 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus 2.....	56
4.8 Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Pra siklus dan Siklus 1.....	57
4.9 Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	58

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	27
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	31
4.1 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pra Siklus .....	50
4.2 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1.....	53
4.3 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2 .....	56
4.4 Diagram Perbandingan Persentase Prasiklus dan siklus 1 .....	57
4.5 Diagram Perbandingan Persentase Siklus 1 dan siklus 2 .....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	65
B. Pedoman Pengumpulan Data .....	67
C. Lembar Observasi .....	68
D. Pedoman Wawancara .....	78
E. Silabus .....	86
F. RPP Pra Siklus .....	87
G. RPP Siklus I.....	91
H. Lembar kerja siswa siklus 1 .....	95
I. Soal tes pemahaman siklus 1 .....	98
J. Kriteria penilaian siklus 1 .....	100
K. RPP Siklus 2.....	101
L. Lembar kerja siswa siklus 2.....	105
M. Soal tes pemahaman siklus 2 .....	108
N. Kriteria penilaian siklus 2 .....	110
O. Daftar Nama Siswa.....	111
P. Daftar nilai rata-rata ulangan harian.....	113
Q. Daftar Nilai Pra Siklus .....	115
R. Daftar Nilai siklus 1 .....	117
S. Daftar Nilai siklus 2 .....	119
T. Lembar tes pemahaman siswa siklus 1.....	121
U. Lembar tes pemahaman siswa siklus 2.....	124
V. Surat ijin pene;itian.....	127
W. Surat keterangan penelitian.....	128
X. Foto kegiatan.....	129
Y. Identitas diri .....	131

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Manusia tidak akan dapat melangsungkan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Bahasa merupakan struktur bentuk dan makna yang dapat dijadikan media untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu kondisi fisik lingkungan maupun kondisi moral dan masyarakat. Bahasa merupakan alat dan sarana komunikasi bagi manusia. Atas dasar hal tersebut maka mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1994:2), “Setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali dengan ketiga lainnya. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan kesatuan, merupakan catur tunggal”. Oleh karena keterkaitan empat keterampilan tersebut, maka sudah seharusnya keempat keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan dipelajari.

Salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1985:7). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2002:18).

Keterampilan membaca terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu membaca intensif. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran membaca intensif diberikan di kelas 3 SD. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, siswa diminta untuk melakukan kegiatan membaca intensif teks (100-150 kata) agar dapat menjelaskan isi dari teks bacaan tersebut.

Membaca intensif atau membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tujuan membaca pemahaman dalam kaitannya dengan pembelajaran di SD yaitu agar siswa dapat membaca secara cermat untuk memahami isi suatu teks secara tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi awal pada tanggal 4 Agustus 2014, proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember tergolong masih belum optimal. Hal ini berpengaruh terhadap nilai rata-rata ulangan harian kelas III B SDN Ajung 03 yang tergolong masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh nilai 70. Dari 45 siswa, jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 51% dan sisanya 49% masih belum tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Rata-rata ulangan harian siswa SDN Ajung 03 Jember  
tahun pelajaran 2013/2014

Siswa	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	$\geq 70$	23	51
Tidak tuntas	$< 70$	22	49
Jumlah		45	100

Mengingat masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, hal itu dikarenakan dalam membelajarkan keterampilan membaca intensif khususnya di SDN Ajung 03 Jember, pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih dengan ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya interaksi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Ketika guru menyuruh siswa untuk membaca sebuah teks bacaan, tidak semua siswa memperhatikan dan banyak yang sibuk sendiri. Pada saat membaca, siswa hanya memperhatikan ejaan bacaannya saja tanpa mengetahui topik dari bacaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang dibacanya dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Siswa beranggapan bahwa membaca yang baik adalah membaca dengan cepat, namun mereka kurang memahami isi dari teks bacaan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan cara dan upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam paham konstruktivis, siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif banyak merangsang keaktifan siswa sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dari sekian banyak pilihan model dalam pembelajaran kooperatif seperti STAD, TSTS, TGT, GI, NHT, dan lain-lain, model *Think Pair Share* (TPS) yang dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dipilih karena berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) TPS membantu menstrukturkan diskusi dalam skala kecil.
- 2) TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- 3) Siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka.
- 4) TPS dapat meningkatkan interaksi untuk memecahkan suatu masalah. (dalam Susilo, 2013:3-4)

Trianto (2007:61) menyatakan bahwa *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* cukup menarik dan mampu memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Optimalisasi partisipasi dari siswa merupakan keunggulan dari model *think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi). Dalam model *Think Pair Share*, siswa selain mengeluarkan kemampuan individu juga mengembangkan kemampuannya bekerja sama dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu model pembelajaran *Think Pair Share* dinilai cocok untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.
- 1.3.1 Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi guru Bahasa Indonesia, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya yang berkaitan dengan menjelaskan isi teks melalui membaca intensif.

- 1.4.2 Bagi siswa, untuk meningkatkan kemandirian siswa, agar termotivasi, dan berminat dalam proses pembelajaran serta tujuan terpenting meningkatkan hasil belajarnya.
- 1.4.3 Bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.4.4 Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menghadapi kesulitan yang dialami siswa karena nantinya akan menjadi calon pendidik.
- 1.4.5 Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk mengembangkan penelitian.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) hakikat membaca, 3) hakikat membaca pemahaman, 4) model pembelajaran, 5) model pembelajaran *think pair share*, 6) hasil belajar, 7) penelitian yang relevan, 8) kerangka berpikir, dan 9) hipotesis tindakan

### 2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### 2.1.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:124).

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD difokuskan berdasarkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.



### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:6) adalah sebagai berikut:

- (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara,
- (2) siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan,
- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial,
- (4) siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
- (5) siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadijah dkk. (1991:1) adalah agar siswa ”memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

### 2.1.3 Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi.

- a. Memahami pengertian sederhana
- b. Memahami signifikansi atau makna
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton, *et al* dalam Tarigan, 1986:12).

#### 2.1.4 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (2006:125), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut:

- (1) mendengarkan,
- (2) berbicara,
- (3) membaca,
- (4) menulis.

## 2.2 Hakikat Membaca

### 2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (1994:4-7), hakikat membaca terdapat dalam beberapa definisi yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris). Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini kegiatan membaca lebih ditujukan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi. Sasarannya adalah melek huruf.
- b. Membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-lambang verbal itu mengusung sejumlah informasi. Proses pengubahan lambang menjadi bunyi berarti itu disebut proses decoding (proses pembacaan sandi).
- c. Membaca merupakan proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1997:5), mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi

lambang-lambang yang bermakna baginya. Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya; jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks. (Amir, 1996:2).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis dengan memahami bacaan sebaik-baiknya.

### 2.2.2 Proses Membaca

Menurut Santoso (2007:3.4) proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Ada sejumlah aspek yang dituntut dari pembaca. Aspek-aspek itu adalah : (1) aspek sensorial, yakni kemampuan membaca untuk memahami symbol-symbol teks, (2) aspek perseptual, yakni kemampuan pembaca untuk menginterpretasikan simbol-simbol teks (apa yang dilihat dan apa yang tersirat), (3) aspek skemata, yakni kemampuan pembaca untuk menghubungkan pesan tertulis dengan struktur pengetahuan dari pengalaman yang telah ada, (4) aspek berfikir, yakni kemampuan pembaca untuk membuat inferensi dan evaluasi dari teks, dan (5) aspek efektif, yakni kemampuan pembaca untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan proses membaca adalah suatu kegiatan menciptakan suatu hubungan yang berimbang (harmonis) pada saat pelaksanaan membaca, sehingga itu membentuk interaksi dengan penulis melalui teks yang dibacanya dari berbagai macam aspek.

### 2.2.3 Tujuan membaca

Menurut Tarigan (1985:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam

membaca. Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi (Depdiknas ; 2004:15).

Menurut Rahim (2005:11) tujuan membaca adalah.

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang lama
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Menginformasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks.

Menurut Anderson dalam (Tarigan,1985:9-10) tujuan membaca adalah.

1. Menemukan perincian – perincian atau fakta - fakta
2. Menemukan ide-ide atau gagasan utama
3. Menemukan urutan atau organisasi
4. Menyimpulkan
5. Mengklasifikasi atau mengelompokkan
6. Menilai atau mengevaluasi
7. Membandingkan atau mempertentangan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

#### 2.2.4 Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca (dalam Jauhari, 2014:9-10) yang diberikan di sekolah dasar dapat dibedakan sebagai berikut.

##### a. Membaca Teknik

Kegiatan membaca teknik bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Para siswa harus dapat membedakan

secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Selain itu dapat membedakan lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berada pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa.

b. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati pada hakikatnya merupakan kegiatan membaca bagi orang yang telah dewasa. Rata-rata, apabila orang sudah meninggalkan bangku sekolah, kebiasaan membaca yang mereka lakukan bukan lagi membaca nyaring atau membaca bersuara tetapi jenis membaca dalam hati. Di sekolah dasar, membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak. Bahan bacaan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu bahan bacaan yang sederhana. Biasanya membaca dalam hati ini mulai diajarkan di kelas II.

c. Membaca Pemahaman

Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati dan mulai diberikan di kelas III. Membaca pemahaman di sini dilakukan dengan membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan, atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

d. Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca ini sama dengan membaca teknik, tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi/cerita sastra anak-anak. Membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Kegiatan ini bersifat apresiatif, sehingga melibatkan emosi, memerlukan penghayatan/ penjiwaan, jenis membaca ini dipadukan dengan apresiasi sastra. Di kelas III sekolah dasar pelajaran membaca indah ini sudah dapat dimulai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini ialah siswa dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting. Ketepatan mengintonasikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini.

e. Membaca Cepat

Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Membaca ini bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan. Untuk itu, siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari. Membaca ini diberikan di kelas tinggi, mulai kelas IV.

f. Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Dalam hal ini dapat berupa penugasan dalam bentuk kelompok maupun individu. Membaca pustaka bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa. Untuk itu sekolah perlu menyediakan perpustakaan yang memadai, baik dari segi jumlah buku maupun penataannya.

g. Membaca Bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi, dengan membaca ini siswa dapat dilatih mengenai makna kata, penggunaan kata, pemakaian imbuhan dan ungkapan serta kalimat.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang diberikan di sekolah dasar di atas, pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada jenis membaca pemahaman. Membaca pemahaman ini diberikan kepada siswa kelas III yaitu untuk memahami isi bacaan.

## 2.3 Hakikat membaca pemahaman

### 2.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Santosa dkk. (2010:3.20) membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Tarigan (1994:12) menyatakan membaca pemahaman (*reading for understanding* atau *comprehensive reading*) merupakan salah satu jenis membaca intensif. Membaca intensif menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide pokok dan ide penjelas dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara

intensif dan bisa memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau wacana, sehingga pembaca benar-benar dapat mengerti dan menyimpulkan isi dari wacana yang dibacanya. Perlu diketahui, bahwa sebuah pemahaman akan terjadi bila pembaca memiliki sarana pemahaman seperti mengenal dan memahami kata-kata, kalimat, dan mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati dengan tujuan memperoleh pemahaman dan makna dari bahan bacaan.

### 2.3.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim (2008:3-4) adalah sebagai berikut:

- (1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- (3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- (9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip membaca pemahaman adalah prinsip yang digunakan guru untuk mencapai tujuan membaca pemahaman itu sendiri pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.

### 2.3.3 Bahan Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Burhan Nurgiyantoro (2010:371) menyampaikan bahwa penilaian kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk wacana. Tingkat Secara umum dapat dikatakan bahwa wacana yang baik untuk bahan tes kompetensi membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Burhan Nurgiyantoro, 2010:371).

Wacana yang diberikan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana panjang. Wacana pendek yang dimaksud yaitu berupa satu atau dua alenia atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata (Burhan Nurgiyantoro, 2010:373).

### 2.3.4 Tujuan Membaca Pemahaman di SD

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran membaca intensif diberikan di kelas 3 SD. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif.

Tujuan dari membaca pemahaman yang merupakan bagian dari keterampilan membaca intensif dalam kaitannya pembelajaran di SD yaitu agar siswa dapat membaca secara cermat untuk memahami isi suatu teks secara tepat dan akurat yang berguna untuk menjelaskan isi teks dan mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan isi teks.

## 2.4 Model Pembelajaran

### 2.4.1 Pengertian model pembelajaran

Aunurrahman (2011: 146) menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-



tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sugandi, 2004:85).

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat, rencana, pola atau kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### 2.4.2 Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif pertama kali dirancang oleh Elliot Arinson dkk, yang selanjutnya dikembangkan oleh Robert Slavin dkk, di Universitas John Hopkins. Menurut As'ari (dalam Hobri, 2009:45) menyatakan bahwa didalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama, aspek sosial yang menonjol dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Artz dan Newman (dalam Hobri, 2009:42) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain karena setiap anggota kelompok merupakan bagian dari tim, sehingga keberhasilan atau kegagalan tim ditentukan oleh semua anggota tim.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa saling bekerja sama dimana sistem belajar dan bekerja siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok.

## 2.5 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

### 2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Untuk merealisasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif, dewasa ini telah dikembangkan berbagai model pembelajaran Bahasa Indonesia baik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* selanjutnya ditulis TPS yang termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Huda, 2013:206).

Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan suatu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta siswa setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal mendasar yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* antara yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Keunggulan dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dan memberikan waktu kepada untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Menurut Trianto (2007:61) menyatakan bahwa *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok

dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 2.5.2 Tahap-tahap Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Trianto (2007:61-67) menyatakan bahwa tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

1. Berpikir (Think) : Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri.
2. Berpasangan (Pair): Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Berbagi (Share) : Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif untuk berkeliling ruangan kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

### 2.5.3 Implementasi model *Think Pair Share* dalam pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* di kelas, langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, tugas-tugas , dan lembar kerja siswa (LKS). Adapun langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam model Think Pair Share adalah:

- a. Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan

**Aktivitas :** Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

- b. Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual

**Aktivitas :** Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

- c. Langkah ke 3 : Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

**Aktivitas :** Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

- d. Langkah ke 4 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

**Aktivitas :** Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

- e. Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

**Aktivitas :** Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. (dalam Susilo, 2003:15).

Kelima tahap dapat dinyatakan dalam tabel langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think Pair Share*.

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Think Pair Share*

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)		Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.
			Absensi.	Memperhatikan
			Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah membaca sebuah bacaan?”	Memperhatikan dan menanggapi
			Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Memperhatikan
2	Kegiatan Inti (55 menit)	<i>Langkah 1</i>	Memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari	Memperhatikan penjelasan guru
			Membagikan LKS yang berisi bacaan kepada masing-masing siswa	Menerima LKS
			Menyuruh siswa membaca bacaan yang ada di LKS	Membaca bacaan di LKS
			<i>Langkah 2 (Think)</i>	Memperhatikan pertanyaan yang diberikan
			Menyuruh siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan dan menuliskan jawaban	Memikirkan jawaban dari masalah dan menuliskan jawaban

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
		<i>Langkah 3</i>	Mengorganisasikan siswa untuk berpasangan	Siswa mencari pasangan
			<i>(Pair)</i>	Memotivasi dan memantau kinerja siswa Menyuruh siswa menulis kesimpulan jawaban
		<i>Langkah 4</i>	Menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi mereka	Menyampaikan hasil pekerjaan
			<i>(Share)</i>	Memberi kesempatan siswa melakukan tanya jawab
		<i>Langkah 5</i>	Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)		Memberikan tes pemahaman bagi siswa	Mengerjakan tes pemahaman
			Memberi kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran
			Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama

#### 2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Fadholi (dalam [http://matheducations.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-think\\_125.html](http://matheducations.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-think_125.html), 2014) model pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah:

1. Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
2. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya
3. Murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang
4. Murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar
5. Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

1. Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan
2. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah
3. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak
4. Menggantungkan pada pasangan
5. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah.

#### 2.6 Hasil Belajar

Sudjana (dalam Abadi 2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Isnaini, 2011:16) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat

sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembelajaran. Menurut Slameto (1995), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a) Faktor Intern. Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri dari: faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani).
- b) Faktor Ekstern. Adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ini terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Isnaini, 2011:16) hasil belajar dalam rangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yaitu terdiri dari 6 aspek, antara lain: (C1) pengetahuan (hafalan, atau pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu diingat); (C2) pemahaman (kemampuan menangkap makna); (C3) aplikasi (kemampuan menerapkan konsep); (C4) analisis (kemampuan menganalisa informasi dari yang luas menjadi bagian-bagian kecil); (C5) sintesa (kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru); dan (C6) evaluasi (kemampuan untuk memberikan nilai suatu hal).

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

#### c. Ranah Psikomotor

Ranah tersebut meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).



Hasil belajar ranah kognitif lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai bukti keberhasilannya setelah ia menerima proses atau pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan standar atau kriteria dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Cara untuk mencari hasil belajar dapat dicari dengan pengukuran. Pengukuran hasil belajar dapat dicapai melalui dua cara yaitu teknik tes dan non tes.

Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif. Peneliti mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember dengan teknik tes. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa menggunakan alat penilaian berupa tes yaitu tes formatif. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai siswa. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami isi teks bacaan melalui membaca intensif. Tes yang digunakan yaitu tes bentuk uraian yang menuntut siswa mengorganisasikan gagasan-gagasan tentang apa yang telah dipelajarinya (isi teks bacaan) dengan cara mengemukakannya dalam bentuk tulisan. Sebagai tambahan juga dapat dilakukan tes unjuk kerja yang dapat diterapkan dengan melakukan penilaian pemahaman siswa ketika melakukan kegiatan menceritakan kembali isi teks bacaan.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa penelitian yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

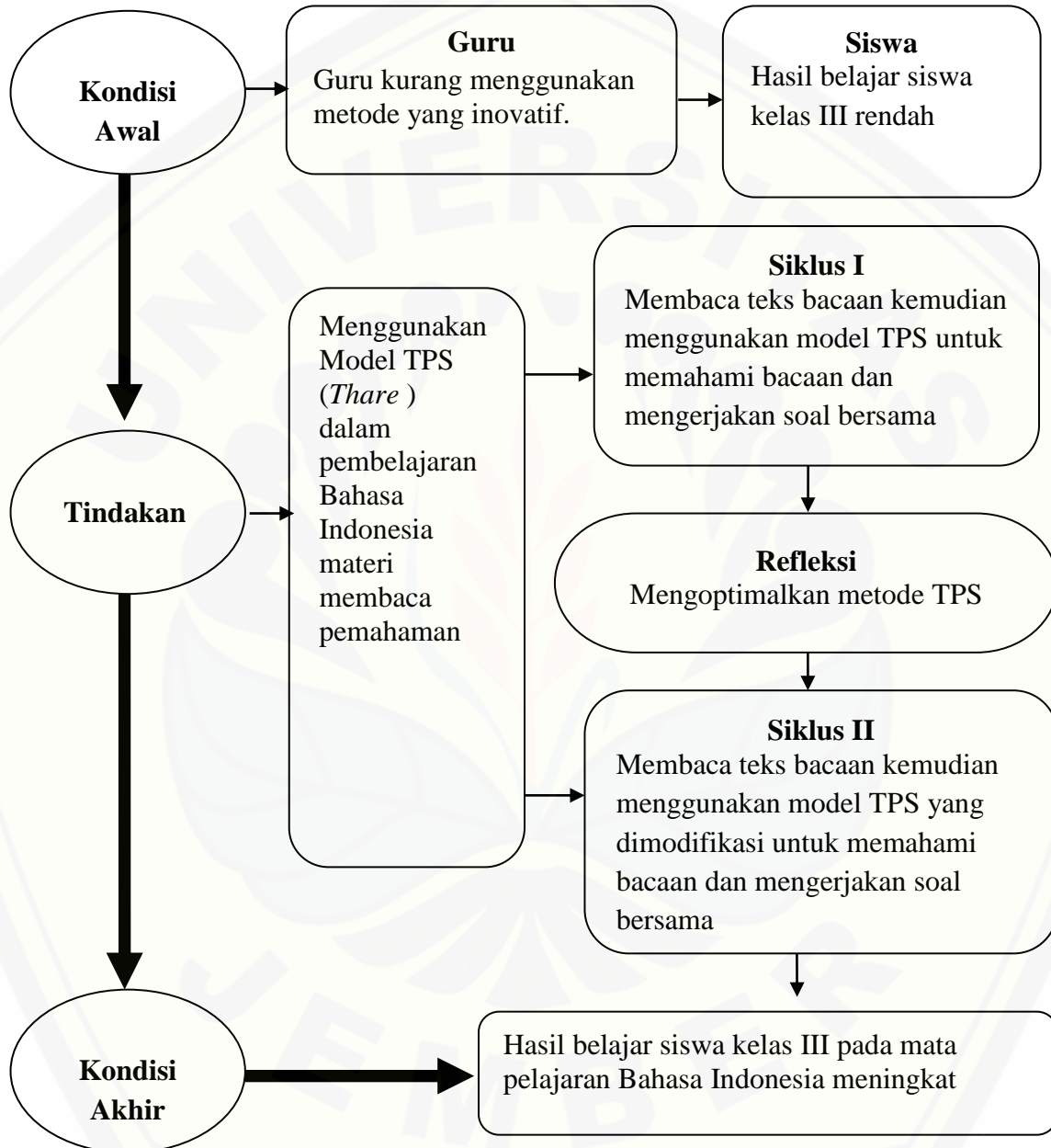
1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto Erni dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 2 SDN Karangrejo 06 Jember dalam Mengajukan Pertanyaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair and Share (TPS) Berbantuan Gambar Seri” (Sugianto, 2008). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa diketahui dari pemerolehan nilai prasiklus dengan rata-rata nilai siswa 55,35 dengan hanya sekitar 2 siswa (7,1%) yang mendapat nilai  $\geq 65$ . Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 56,60 dengan hanya sekitar 8 siswa (28,57%) yang mendapat nilai  $\geq 65$ , akan tetapi belum mencapai ketuntasan secara klasikal (70%), setelah diterapkan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 79,46 dengan sebanyak 26 siswa (92,86%) yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif Model Think Pair and Share berbantuan gambar seri juga mengalami peningkatan. Pada siklus I skor dari hasil observasi aktivitas siswa mencapai 68%, setelah dilaksanakan siklus II keaktifan siswa meningkat maksimal yakni 100%.
2. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo Joko dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas III SDN 1 Tleter Semester II Tahun Ajaran 2012/2013” (Susilo, 2013). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Tleter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model Think Pair Share (TPS). Kondisi pra siklus

menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75) ada 6 siswa (33%), yang belum mencapai KKM ada 12 siswa (67%) dari 18 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 65,56. Pada Siklus I mengalami peningkatan. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 83% dari 18 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 82,5. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, yaitu siswa kelas III sudah mencapai KKM seluruhnya dengan rata-rata kelas 89,44.



## 2.8 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir, sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

## 2.9 Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), maka hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember akan meningkat.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) analisis data, dan 9) instrumen penelitian

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman kelas III B SDN Ajung 03 Jember masih rendah.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 44 orang, yang terdiri atas 29 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena hasil belajarnya masih rendah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

### 3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul adalah.

- 3.3.1 Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember dalam membaca suatu bahan bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan memperoleh pemahaman dan makna dari bahan bacaan tersebut.
- 3.3.2 Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III B dengan melakukan suatu langkah-langkah tertentu yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*).

- 3.3.3 Hasil belajar kemampuan membaca pemahaman adalah peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar siswa kelas III B setelah belajar Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* melalui tes.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2010:156). Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup terbatas, yaitu kelas (*contextual and situational*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru atau sekelompok guru tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh guru (Masyhud, 2010:156). Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2014:104) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari lamunan seorang peneliti.

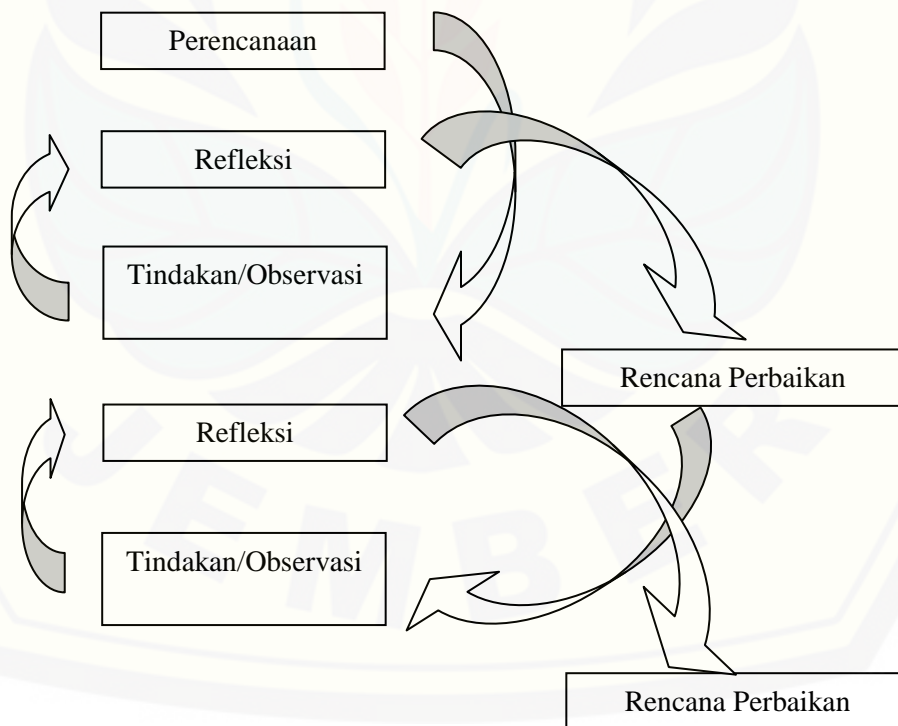
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk menyelesaikan akar permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah melalui kegiatan membaca teks bacaan atau cerita.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model PTK Hopkins dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya (Arikunto *et al*, 2006:104). Empat tahapan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Spiral penelitian tindakan kelas Hopkins  
(dalam Arikunto *et al.*, 2006:105)



### 3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan;
- b. mengumpulkan daftar nama siswa kelas III B;
- c. mengumpulkan nilai rapor siswa kelas III B semester genap tahun ajaran 2012/2013, bertujuan untuk menentukan kelompok yang anggotanya heterogen;
- d. mengadakan wawancara dengan guru kelas III B, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan model TPS.
- e. dalam pelaksanaan pendahuluan, peneliti mengamati guru dalam mengajar.

### 3.5.2 Pelaksanaan Siklus

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- 2) menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian;
- 3) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar;
- 4) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

##### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia membaca intensif teks (100-150 kata) agar

dapat menjelaskan isi dari teks bacaan tersebut. Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan di observasi oleh observer. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes setiap selesai pembelajaran tersebut akan diketahui bagaimana hasil belajar siswa pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru diobservasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada langkah pelaksanaan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas peneliti sebagai guru. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi atau hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji atau memikirkan suatu permasalahan dan dampak yang terlihat dari pelaksanaan suatu tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas guru, situasi kelas saat pembelajaran, dan nilai siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman perbaikan untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa berpedoman pada pedoman yang telah disiapkan. Data tes diperoleh dari hasil nilai

tes yang diberikan kepada siswa setelah tindakan dilaksanakan setiap akhir siklus. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan nilai siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada lembar observasi yang sudah disediakan untuk setiap aspek indikator aktivitas guru dan siswa.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan model *Think Pair Share*. Sebelum pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Wawancara terhadap guru dilakukan sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta pengamatan guru kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Think Pair Share*.

#### c. Metode Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes essay/uraian. Jumlah soal tes terdiri atas 5 butir soal dengan bobot masing-masing soal bernilai 20. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi teks bacaan (100-150 kata) setelah melakukan kegiatan membaca intensif dan dilaksanakan pada akhir siklus. Data tes diperoleh dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah tindakan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

d. Metode Dokumentasi

Data penelitian yang akan diambil melalui dokumentasi adalah daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan daftar nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai siswa digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman.

### 3.8 Analisis Data

Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil evaluasi siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa lembar observasi dan hasil wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa nilai-nilai tes atau hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman teks bacaan sebelum dan sesudah menerapkan model (*Think Pair Share*). Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Nilai tes pemahaman diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai akhir yang diperoleh  $\geq 70$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka persentase ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pb = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pb = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar (sesuai KKM)

N = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2004:17)

**Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Kriteria hasil belajar	Rentangan Skor
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup baik	60 – 69
Kurang baik	40 – 59
Sangat kurang baik	0 – 39

Sumber: Masyhud (2013:65)

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa tuntas belajar dengan kualifikasi sangat memuaskan, yaitu siswa mencapai skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100 dan mencapai ketuntasan dengan minimal  $\geq 75\%$  siswa yang telah mencapai skor  $\geq 70$  dari skor 100.

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- lembar pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara;
- lembar penilaian hasil belajar siswa.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember, 2) peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

### **4.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian dimulai dari 24 November 2014 sampai dengan 3 Desember 2014. Jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Hari	Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin	4 Agustus 2014	09.00-10.10 WIB	Pra Siklus
2.	Senin	24 November 2014	09.00-10.10 WIB	Siklus 1
3.	Rabu	3 Desember 2014	07.00-08.10 WIB	Siklus 2

#### 4.1.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam kegiatan membaca pemahaman. Tindakan pra siklus yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Wawancara

dilakukan dengan guru kelas III B SDN Ajung 03 Jember untuk mengetahui lebih jelas metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar-mengajar dan mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman.

Tahap pra siklus dilaksanakan pada Senin 4 Agustus 2014 pukul 09.00-10.10 WIB yaitu pada jam pelajaran ke 4-5.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, guru langsung meminta siswa mengeluarkan buku diktatnya dan meminta siswa untuk membaca suatu wacana pada halaman tertentu. Sebelum siswa memulai kegiatan membaca, guru melakukan apresepsi kepada siswa dan sedikit menjelaskan materi da skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu kemudian siswa langsung diberi waktu untuk membaca wacana yang sudah ada pada buku diktatnya. Selesai siswa selesai melakukan kegiatan membaca, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tentang wacana yang sudah dibaca dan guru mengamati siswa dari depan kelas. Siswa yang sudah selesai diminta untuk mengumpulkan tugasnya, sedangkan yang belum diminta untuk segera menyelesaikannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal-soalnya, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar isi wacaan yang sudah dibaca, lalu siswa bersama guru langsung mengoreksi pekerjaan siswa dengan menukarkan jawaban siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan memasukkan nilai hasil belajar setiap siswa ke dalam daftar nilai dan penutupan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, diperoleh informasi bahwa setiap pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman guru selalu menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Dengan metode yang demikian menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan malah terkadang ramai sendiri tidak melakukan kegiatan membaca. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

#### b. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran pra siklus terlalu monoton bagi siswa sehingga siswa tidak begitu antusias dalam belajar. Ketidakantusiasan siswa dapat dilihat dari proses pengerjaan soal yang berlangsung cukup lama karena kondisi kelas yang sedikit ramai, siswa terlihat malas ketika membaca dan ketika mengerjakan soal-soal tersebut. Guru hanya meminta siswa membaca lalu mengerjakan soal. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Hanya siswa tertentu yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, yang lain hanya ramai sendiri, apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, mereka hanya diam atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada pembelajaran pra siklus ini skor hasil belajar secara klasikal adalah 66,25 dengan kriteria cukup baik. Hanya terdapat 4 siswa dengan kriteria sangat baik, 19 siswa dengan kriteria baik, 15 siswa dengan kriteria cukup baik dan 6 siswa dengan kriteria kurang baik. Padahal menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, siswa dinyatakan tuntas apabila mampu memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu dengan minimal kriteria baik. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 23 orang (52%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang (48%).

#### c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang optimal, proses pembelajaran terasa monoton dan membuat siswa terlihat bosan. Kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 15 siswa dengan kriteria cukup baik dan 6 siswa dengan kriteria kurang baik. Skor hasil belajar secara klasikal hanya 66,25 dengan kriteria cukup baik yang masih jauh di bawah KKM. Oleh karena itu, dilaksanakan siklus 1 untuk mengetahui peningkatan hasil



belajar siswa setelah siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk kegiatan membaca pemahaman.

#### 4.1.2 Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah dari siklus 1 ini adalah sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada langkah ini :

- 1) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- 2) menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian;
- 3) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar;
- 4) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

##### b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada Senin 24 November 2014 pukul 09.00-10.10 WIB yaitu pada jam pelajaran ke 4-5. Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan di observasi oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia membaca intensif teks (100-150 kata) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

##### 1) Prabaca

Tahap prabaca merupakan tahap awal pembelajaran sebelum melakukan kegiatan membaca, tahap prabaca tersebut meliputi kegiatan pembuka, penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TPS, dan

melakukan pembagian kelompok secara berpasangan. Pada kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam, absensi, dan apersepsi. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sambil membagikan LKS yang berisi sebuah teks bacaan kepada masing-masing siswa. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode TPS (*Think pair share*) dan setelah siswa memahami pengertian dan penggunaan model TPS, guru membimbing siswa agar berkonsentrasi dan memahami maksud setiap kalimat pada membaca teks bacaan yang terdapat dalam LKS. Guru juga menjelaskan bahwa dalam membaca intensif, siswa harus melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara.

## 2) Saatbaca

Tahap saatbaca, merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan dalam LKS. Kegiatan membaca secara keseluruhan ini bertujuan agar siswa memahami secara jelas isi dari teks bacaan dan juga digunakan untuk mempermudah siswa mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru saat tahap pascabaca. Dalam tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara dengan tujuan memahami isi dari teks bacaan tersebut.

## 3) Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan tahap akhir, pada tahap pascabaca ini diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Setelah melalui kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan melalui model pembelajaran TPS. Langkah pertama (*thinking*) yang dilakukan adalah guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa dan menyuruh masing-masing siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menuliskan jawabannya dalam lembar kertas. Langkah kedua (*pairing*) yaitu siswa diminta secara berpasangan untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah ditulisnya dalam lembar kertas, dalam tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan

jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan. Langkah ketiga (*sharing*) adalah langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dalam langkah ini masing-masing pasangan siswa yang ditunjuk oleh guru harus berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya pada semua siswa di kelas. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan secara lisan dan bergantian tiap pasangan dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar. Ketiga langkah dalam model pembelajaran TPS ini dilakukan berulang-ulang sampai setiap pasangan siswa mempunyai kesempatan menyampaikan hasil diskusinya. Guru kemudian memberikan tes pemahaman bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memotivasi siswa agar lebih rajin membaca.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan terhadap siswa saat melaksanakan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dan dalam pelaksanaannya diobservasi oleh guru kelas dan teman sejawat. Observasi siswa dilakukan pada saat siswa membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil dari observasi dijadikan bahan refleksi pada tahap selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih belum optimal. Beberapa siswa masih terlihat bergurau sendiri dan siswa masih terlihat malu ketika disuruh menyampaikan jawabannya sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan belum terlihat dalam menyampaikan jawaban secara lisan. Jawaban dari beberapa pasangan terkadang masih kurang tepat dengan yang diinginkan guru. Padahal kriteria dalam membaca pemahaman siswa dikatakan mampu apabila mereka dapat menjawab

pertanyaan seputar isi teks jawaban secara lisan dan dapat mengerjakan tes pemahaman dengan baik dan benar. Guru juga kesulitan menunjuk pasangan tertentu karena belum hafal nama siswa dalam kelas dan juga tidak ada penomoran pasangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih kurang. Namun, siswa sudah mulai memahami dengan baik tentang isi bacaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model TPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor secara klasikal 66,25 pada pra siklus menjadi 76,02 pada siklus 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 52% pada saat prasiklus menjadi 79,54% pada siklus 1 ini. Jumlah siswa dengan nilai kriteria sangat baik ada 21 siswa dan ada 14 siswa dengan kriteria nilai baik. Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum tuntas belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 9 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah tuntas karena jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sudah mencapai  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa seluruhnya. Meski demikian, untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 dan untuk memantapkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka dilaksanakan siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 akan dilakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 4 siswa dimana dalam kelompok terdiri atas 2 pasangan. Kegiatan diskusi atas pertanyaan yang diberikan guru yang pertama dilakukan dengan pasangan terlebih dahulu kemudian dilakukan diskusi kembali dengan pasangan lain dalam kelompok untuk memperoleh kesimpulan jawaban. Untuk kegiatan berbagi jawaban hasil diskusi kelompok dilakukan bersama-sama sehingga akan mengurangi rasa malu dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pada siklus 2 ini juga akan dilakukan pemberian nama kelompok dan penomoran pada pasangan sehingga memudahkan guru dalam menunjuk siswa dan akan membuat mereka lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

#### 4.1.3 Siklus 2

Pada siklus 2 ini dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah dari siklus 2 adalah sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada langkah ini :

- 1) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa dan membuat nomor pasangan;
- 2) menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian;
- 3) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar;
- 4) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 pada hari Rabu 3 Desember 2014 pukul 07.00-08.10 WIB yaitu pada jam pelajaran ke 1-2. Sama halnya dengan siklus 1, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

##### 1) Prabaca

Pada tahap prabaca guru membuka pelajaran dengan salam, absensi, dan apersepsi lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan sebuah LKS kepada setiap siswa yang berisi cerita yang berjudul "**Taman Kota**". Guru membagi siswa dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, dimana dalam tiap kelompok ada 2 pasangan yang sudah diberi nomor pasangan. Guru juga menginformasikan bahwa pembelajaran nantinya tetap menggunakan model pembelajaran TPS dan siswa juga harus tetap melaksanakan kegiatan membaca teks bacaan dalam hati dengan berkonsentrasi agar dapat memahami isi teks bacaan.

## 2) Saatbaca

Pada saat baca, kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca secara keseluruhan teks bacaan yang berjudul “**Taman Kota**” dengan tujuan untuk memahami isi teks bacaan tersebut

## 3) Pascabaca

Terakhir adalah tahap pascabaca, sama halnya dengan pelaksanaan siklus 1 pada tahap ini diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Namun pelaksanaannya sedikit dirubah dengan adanya kelompok yang terdiri atas 4 siswa dimana dalam kelompok terdapat 2 pasangan siswa. Langkah pembelajarannya yang pertama (*thinking*) yaitu guru mengajukan pertanyaan seputar isi teks bacaan dan menyuruh masing-masing siswa dalam kelompok untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menuliskan jawabannya dalam lembar kertas. Langkah kedua (*pairing*) yaitu pasangan siswa dalam kelompok mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah ditulisnya dalam lembar kertas, dalam tahap ini kedua pasangan siswa dalam kelompok ini diminta untuk menyimpulkan jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan. Langkah ketiga (*sharing*) adalah langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dalam langkah ini masing-masing kelompok yang ditunjuk oleh guru harus berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan secara lisan dan bergantian tiap kelompok dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar. Guru kemudian memberikan tes pemahaman bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan.

## c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah observasi siswa seperti pada siklus 1. Observasi siswa dilakukan pada saat siswa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus 2 lebih lancar dibandingkan siklus 1 karena siswa lebih memahami model TPS dan bagaimana cara menggunakannya dalam kegiatan membaca. Siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan mendiskusikan jawaban dan berbagi jawaban melalui kelompok dengan baik dan percaya diri. Guru juga mudah menunjuk pasangan atau kelompok tertentu karena sudah dilakukan pemberian nama kelompok dan penomoran pasangan. Ketika siswa menyampaikan jawaban hasil diskusinya, rata-rata siswa sudah mampu menjawab dengan benar hal ini dikarenakan pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran model TPS dilakukan 2 pasangan dalam kelompok tidak seperti pada siklus 1 yang hanya satu pasangan saja sehingga hasil pemikiran kelompok dapat memberikan kemungkinan jawaban yang lebih benar. Selain itu, dengan menerapkan model TPS, siswa juga secara tidak langsung siswa belajar kemampuan berbicara, hal ini terlihat ketika siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya. Hal tersebut terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai kemampuan membaca siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam membaca. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari skor secara klasikal 76,02 pada siklus 1 menjadi 83,52 pada siklus 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 79,54% pada saat siklus 1 menjadi 95,45% pada saat siklus 2 ini. Jumlah siswa dengan nilai kriteria sangat baik ada 30 siswa dan ada 12 siswa dengan kriteria nilai baik. Berdasarkan data tersebut siswa yang belum tuntas hasil belajarnya hanya berjumlah 2 orang siswa. Dengan demikian pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dikatakan berhasil.

#### **4.2 Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III B SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa beserta persentase ketuntasan siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam kegiatan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus 2. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 meningkat sangat signifikan yaitu dari skor secara klasikal 66,25 pada pra siklus menjadi 76,02 pada siklus 1. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Perlakuan berbeda yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 meningkat tetapi tidak begitu signifikan dibandingkan peningkatan pada siklus 1 karena siklus 2 merupakan tahap pematangan bagi siswa yang bertujuan untuk lebih melatih kemampuan siswa dalam membaca menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal pada siklus 2 adalah 83,52. Berikut adalah perolehan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tahap pra siklus sampai siklus 2.

##### **4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan skor secara klasikal hasil belajar siswa pada pra siklus 66,25 dengan kriteria cukup baik. Hanya terdapat 4 siswa dengan kriteria sangat baik, 19 siswa dengan kriteria baik, 15 siswa dengan kriteria cukup baik dan 6 siswa dengan kriteria kurang baik. Padahal menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, siswa dinyatakan tuntas apabila



mampu memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu dengan minimal kriteria baik. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 23 orang (52%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang (48%). Berikut adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada prasiklus.

Tabel 4.2 Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	60			√		
2	Arik Wahyudi	45				√	
3	Adiet Sugiarti	80	√				
4	Ahmad Faisol	60			√		
5	Ahmad Nabil Syawaludin	70		√			
6	Ahmad Baihaqi	70		√			
7	Aliyatul Latifah	65			√		
8	Andika Pratama A	70		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	70		√			
11	Dina Olivia	65			√		
12	Fatimatuz Zahro	70		√			
13	Febrian Agung A	80	√				
14	Firda Adisty Gita F	85	√				
15	Fitria Novita Ashari	60			√		
16	Ibnu Fajar	70		√			
17	Inge Septia Urbi	65			√		
18	Maria Andayani	70		√			
19	Moh Aditya Ramadani	70		√			
20	Moh Andika Ramadana	55				√	
21	Moh Ferdi Eka Maulana	75		√			
22	Muh Nurhakim	70		√			
23	Muh Ramadani	50				√	
24	Muh April Saifullah	70		√			
25	Muh Faisal	70		√			
26	Muh Ferri Anjaiya	75		√			
27	Muh Salis Aditya	55				√	
28	Muh Zainudin	60			√		
29	Munawaroh	60			√		
30	Nabil Zaerul Ramadan	70		√			
31	Nanik Wulandari	65			√		
32	Nur Faradillah	60			√		

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
33	Nur Fitria Wulandari	65			√		
34	Pradika Valentino	60			√		
35	Rafli Tri Radita	60			√		
36	Rafli Yumansyah J	70		√			
37	Rizka Amilia	70		√			
38	Raihan Hibatullah Adnani	65			√		
39	Shafitri Aulia Ramadhani	70		√			
40	Savia Dwi Lestari	80	√				
41	Surya Saputra	75		√			
42	Wijdan Al Fikri	55				√	
43	Moc Hafiz	55				√	
44	Evan Icasia	60			√		
<b>J U M L A H</b>		2915	4	19	15	6	0
<b>Rata-rata</b>				66,25			

**Keterangan:**

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa

n = jumlah skor kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan membaca pemahaman

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{2915}{4400} \times 100$$

$$= 66,25$$

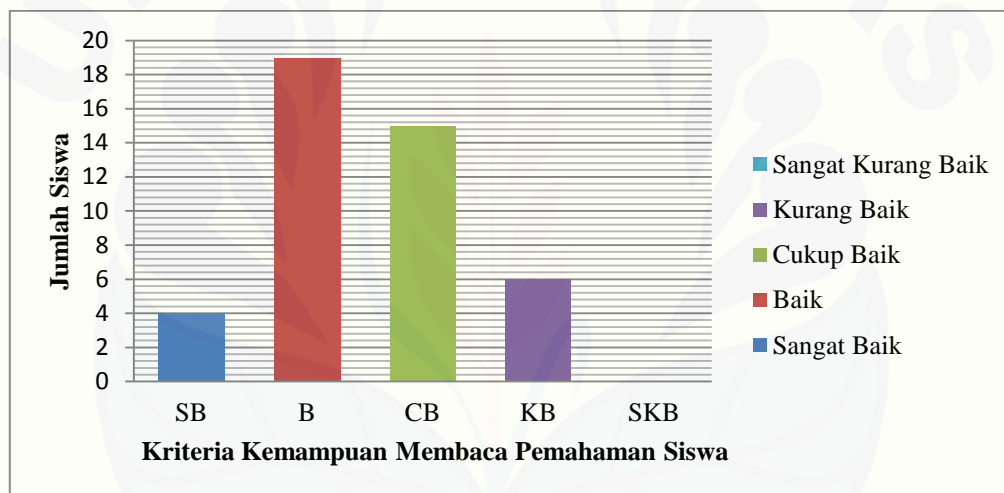
Persentase kemampuan membaca pemahaman siswa

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Analisis kemampuan membaca pemahaman Siswa pada Prasiklus

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	9,09
Baik	19	43,18
Cukup Baik	15	34,09
Kurang Baik	6	13,63
Sangat Kurang Baik	0	0
Total	44	100

Hasil Kemampuan membaca pemahaman siswa pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa maka kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada prasiklus tergolong cukup baik. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 23 orang (52%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang (48%).

#### 4.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal sebelum menerapkan model pembelajaran TPS adalah 66,25 dengan kriteria cukup baik. Pada siklus 1, setelah siswa menerapkan model pembelajaran TPS, skor kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 76,02 dengan kriteria baik. Berikut adalah hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1.

Tabel 4.4 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	65			√		
2	Arik Wahyudi	70		√			
3	Adiet Sugiarti	90	√				
4	Ahmad Faisol	70		√			
5	Ahmad Nabil Syawaludin	55				√	
6	Ahmad Baihaqi	75		√			
7	Aliyatul Latifah	100	√				
8	Andika Pratama A	75		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	75		√			
11	Dina Olivia	95	√				
12	Fatimatuz Zahro	90	√				
13	Febrian Agung A	80	√				
14	Firda Adisty Gita F	75		√			
15	Fitria Novita Ashari	95	√				
16	Ibnu Fajar	65			√		
17	Inge Septia Urbi	80	√				
18	Maria Andayani	80	√				
19	Moh Aditya Ramadani	65			√		
20	Moh Andika Ramadana	60			√		
21	Moh Ferdi Eka Maulana	70		√			
22	Muh Nurhakim	75		√			
23	Muh Ramadani	80	√				
24	Muh April Saifullah	80	√				

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB	
25	Muh Faisal	80	√					
26	Muh Ferri Anjaiya	75		√				
27	Muh Salis Aditya	85	√					
28	Muh Zainudin	30					√	
29	Munawaroh	40				√		
30	Nabil Zaerul Ramadan	70		√				
31	Nanik Wulandari	75		√				
32	Nur Faradillah	80	√					
33	Nur Fitria Wulandari	100	√					
34	Pradika Valentino	80	√					
35	Rafli Tri Radita	70		√				
36	Rafli Yumansyah J	85	√					
37	Rizka Amilia	95	√					
38	Raihan Hibatullah Adnani	70		√				
39	Shafitri Aulia Ramadhani	95	√					
40	Savia Dwi Lestari	80	√					
41	Surya Saputra	60			√			
42	Wijdan Al Fikri	95	√					
43	Moc Hafiz	80	√					
44	Evan Icasia	65			√			
<b>J U M L A H</b>		3345	21	14	6	2	1	
<b>Rata-rata</b>			76,02					

**Keterangan:**

- SB = Sangat Baik  
 B = Baik  
 CB = Cukup Baik  
 KB = Kurang Baik  
 SKB = Sangat Kurang Baik

Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa

n = jumlah skor kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan membaca pemahaman

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3345}{4400} \times 100$$

$$= 76,02$$

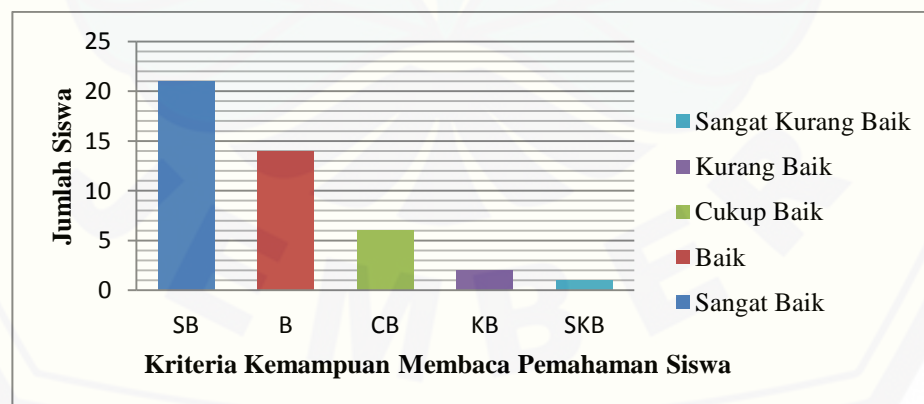
Persentase kemampuan membaca pemahaman

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Analisis kemampuan membaca pemahaman Siswa pada Siklus 1

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	21	47,73
Baik	14	31,82
Cukup Baik	6	13,63
Kurang Baik	2	4,54
Sangat Kurang Baik	1	2,27
Total	44	100

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram kemampuan membaca pemahaman Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa maka kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada siklus 1 tergolong baik. Dari hasil siklus 1 diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 35 orang (80%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus.

#### 4.2.3 Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari 76,02 pada siklus 1 menjadi 83,52 pada siklus 2 dengan kriteria sangat baik. Berikut adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2.

Tabel 4.6 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	70		√			
2	Arik Wahyudi	90	√				
3	Adiet Sugiarti	85	√				
4	Ahmad Faisol	90	√				
5	Ahmad Nabil Syawaludin	80	√				
6	Ahmad Baihaqi	95	√				
7	Aliyatul Latifah	95	√				
8	Andika Pratama A	75		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	90	√				
11	Dina Olivia	100	√				
12	Fatimatuz Zahro	100	√				
13	Febrian Agung A	75		√			
14	Firda Adisty Gita F	85	√				
15	Fitria Novita Ashari	100	√				
16	Ibnu Fajar	90	√				
17	Inge Septia Urbi	95	√				
18	Maria Andayani	100	√				
19	Moh Aditya Ramadani	95	√				

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
20	Moh Andika Ramadana	70		√			
21	Moh Ferdi Eka Maulana	70		√			
22	Muh Nurhakim	90	√				
23	Muh Ramadani	85	√				
24	Muh April Saifullah	80	√				
25	Muh Faisal	80	√				
26	Muh Ferri Anjaiya	85	√				
27	Muh Salis Aditya	85	√				
28	Muh Zainudin	80	√				
29	Munawaroh	45				√	
30	Nabil Zaerul Ramadan	75		√			
31	Nanik Wulandari	100	√				
32	Nur Faradillah	100	√				
33	Nur Fitria Wulandari	75		√			
34	Pradika Valentino	70		√			
35	Rafli Tri Radita	70		√			
36	Rafli Yumansyah J	100	√				
37	Rizka Amilia	90	√				
38	Raihan Hibatullah Adnani	80	√				
39	Shafitri Aulia Ramadhani	100	√				
40	Savia Dwi Lestari	70		√			
41	Surya Saputra	85	√				
42	Wijdan Al Fikri	85	√				
43	Moc Hafiz	70		√			
44	Evan Icasia	55				√	
<b>J U M L A H</b>		3675	30	12	0	2	0
<b>Rata-rata</b>				83,52			

**Keterangan:**

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

Skor kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa



$n$  = jumlah skor kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah skor maksimal kemampuan membaca pemahaman

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1960}{2400} \times 100$$

$$= 81,67$$

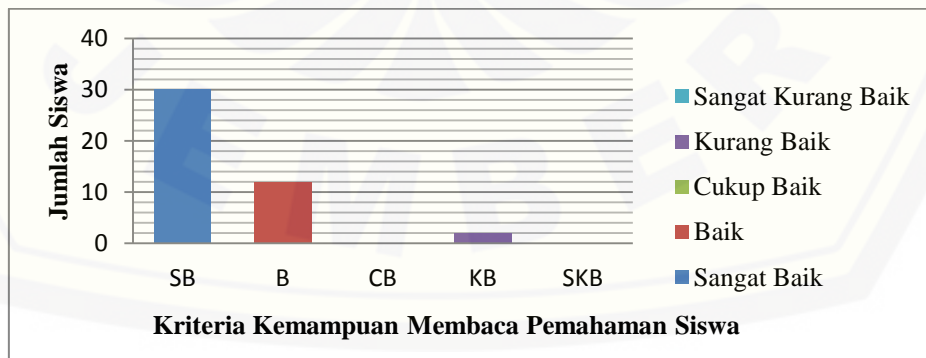
Persentase kemampuan membaca pemahaman siswa

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	30	68,18
Baik	12	27,27
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	2	4,54
Sangat Kurang Baik	0	0
Total	44	100

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram kemampuan membaca pemahaman Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa maka kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada siklus 2 tergolong sangat baik. Dari hasil siklus 2 diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 42 orang (95%) dan hanya terdapat 2 orang siswa (5%) yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah tuntas.

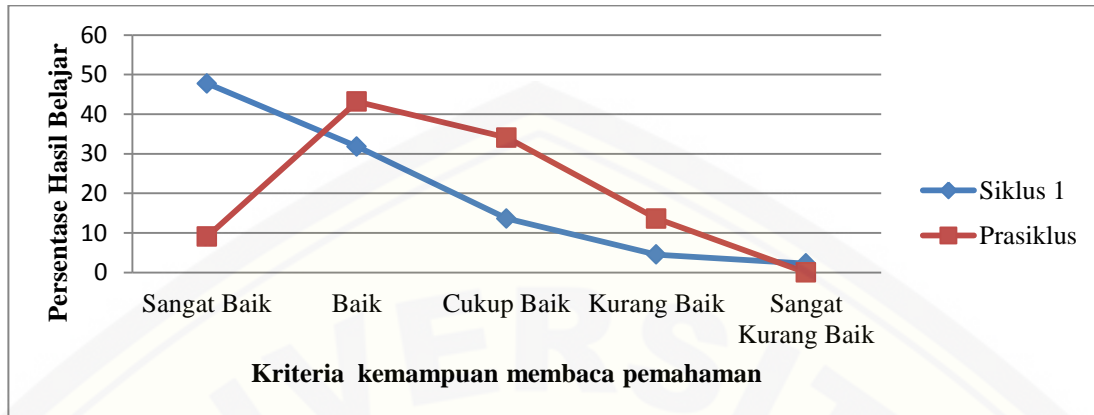
#### 4.2.4 Perbandingan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2, diketahui terdapat peningkatan skor kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut adalah perbandingan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 4.8 Perbandingan kemampuan membaca Pemahaman Siswa Prasiklus dan Siklus 1

Kriteria Hasil Belajar	Siklus 1 (%)	Prasiklus (%)	Selisih (%)
Sangat Baik	47,73	9,09	38,64
Baik	31,82	43,18	-11,36
Cukup Baik	13,63	34,09	-20,46
Kurang Baik	4,54	13,63	-9,09
Sangat Kurang Baik	2,27	0	2,27
Total	100	100	0,00

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tahap pra siklus, dan siklus 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



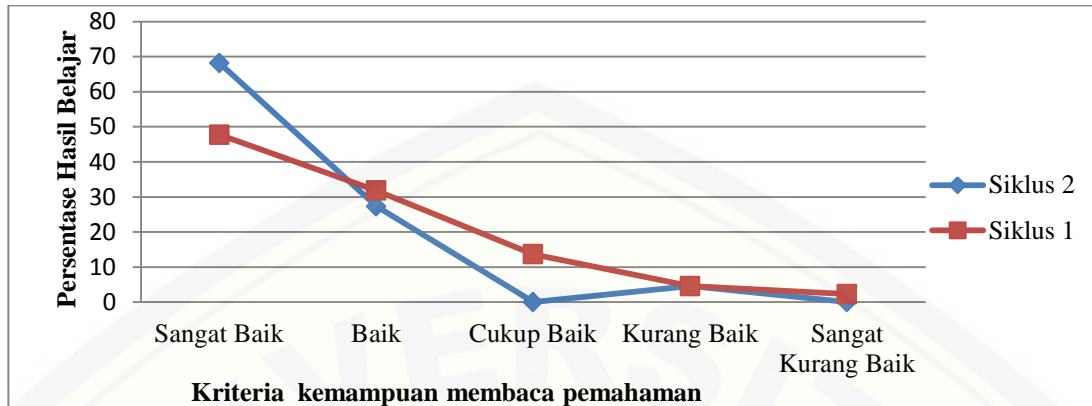
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Persentase Pra siklus dan siklus 1

Berdasarkan perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa tahap pra siklus dan siklus 1, diketahui terdapat peningkatan skor yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda terhadap kegiatan pembelajaran siswa dimana pada prasiklus masih menggunakan metode yang konvensional dan pada siklus 1 sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tabel 4.9 Perbandingan kemampuan membaca pemahaman Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Siklus 2 (%)	Siklus 1 (%)	Selisih (%)
Sangat Baik	68,18	47,73	20,45
Baik	27,27	31,82	-4,55
Cukup Baik	0	13,63	-13,63
Kurang Baik	4,54	4,54	0
Sangat Kurang Baik	0	2,27	-2,27
Total	100	100	0,00

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman siklus 1, dan siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Persentase Siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa tahap siklus 1 dan siklus 2, diketahui terdapat peningkatan skor pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun tidak begitu signifikan seperti perbandingan antara pra siklus dengan siklus 1.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan sebagai pengenalan kepada siswa tentang mode TPS, guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model TPS kemudian siswa melakukan tes pemahaman dan ternyata hasilnya meningkat dibandingkan pada saat prasiklus. Siklus 2 dilakukan sebagai pemantapan bagi siswa dalam menggunakan model TPS dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Jika pada siklus 1 kegiatan pembelajaran model TPS ini dengan masing-masing anggota kelompok berpasangan 2 orang, maka pada siklus 2 ini siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan membacanya dengan menggunakan model TPS dengan lebih baik dan lebih bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Proses penerapan model TPS dalam penelitian ini terdapat dalam tahap pascabaca.

5.2.1 Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Skor secara klasikan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model TPS meningkat dari 66,25 pada pra siklus menjadi 76,02 pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat dari 76,02 pada siklus 1 menjadi 83,52 pada siklus 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 28%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan sebesar 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memahami bacaan menggunakan model TPS semakin baik.

## 5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi guru :

- a. guru kelas III B di SDN Ajung 03 Jember hendaknya menjadikan model TPS sebagai model pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman.
- b. hendaknya guru kelas III B di SDN Ajung 03 Jember dapat menginformasikan pada guru-guru kelas yang lain bahwa model TPS dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya.

5.2.2 Bagi siswa, hendaknya dapat memposisikan diri dalam kelas dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

### 5.2.3 Bagi kepala sekolah :

- a. hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam semua mata pelajaran.

5.2.4 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, Agus. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give di Kelas IV SDN Keting 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ahkadiyah, Suharti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amir. 1996. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anonim. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. <http://matheducations.blogspot.com>. 3 September 2014. (19:35)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember : Penerbit Universitas Jember.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sisdiknas No 20*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar

- Isnaini, Lia Nur. 2011. "Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa-peristiwa Mempertahankan Kemerdekaan RI di SD Negeri Sugerlor 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Jauhari, Mochammad Yurfan. 2014. "Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Jambekumbu 01 Lumajang Tahun Ajaran 2013/ 2014". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Masyhud, Sulthon. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Keendidikan (LPMPK).
- . 2013. *Analisis Data Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Cetakan 1. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Indonesia.
- . 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



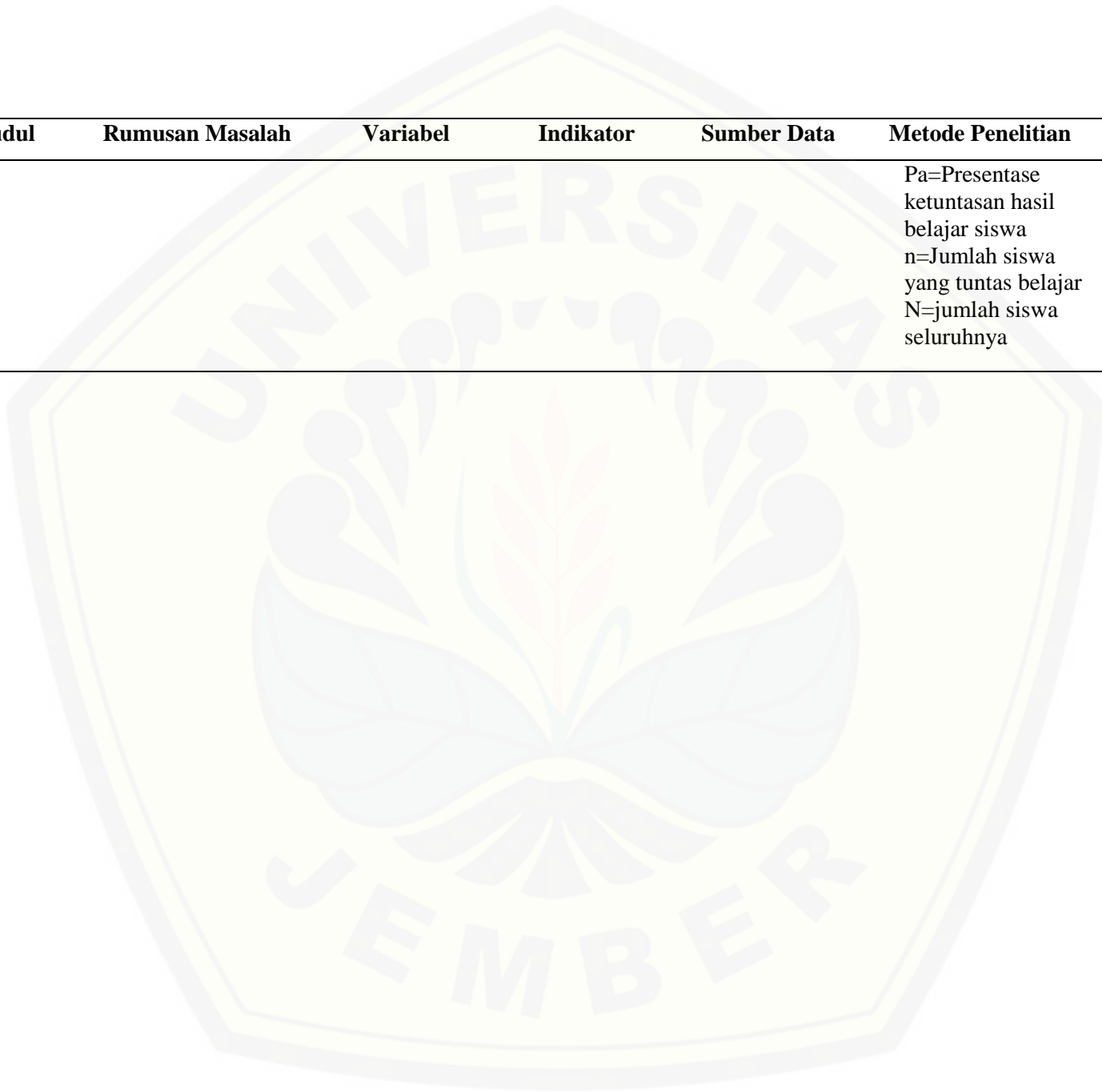
- St. Y. Slamet dan Amir. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugianto, Erni. 2011. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 2 SDN Karangrejo 06 Jember Dalam Mengajukan Pertanyaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Gambar Seri". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Susilo, Joko. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas III SDN I Tleter Semester II Tahun Ajaran 2012/2013". Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Kristen Satya Wacana
- Sutarno. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>1. Bagaimanakah penerapan model <i>Think Pair Share</i> yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model TPS?</p>	<p>1. Model Think Pair Share</p> <p>2. Kemampuan membaca pemahaman</p>	<p>1. Model TPS meliputi: - <i>Think</i> - <i>Pair</i> - <i>Share</i></p> <p>2. Hasil belajar Kemampuan membaca pemahaman meliputi: - Skor/ nilai hasil post tes</p>	<p>1. Subjek penelitian: Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember</p> <p>2. Informan: Guru kelas dan siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember</p> <p>3. Dokumen-dokumen: Daftar nama siswa, daftar pelajaran, daftar nilai siswa</p> <p>4. Literatur</p>	<p>1. Tempat penelitian: SDN Ajung 03 Jember</p> <p>2. Subjek penelitian: siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember</p> <p>3. Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>4. Prosedur penelitian: a. perencanaan b. tindakan c. observasi d. refleksi</p> <p>5. Metode pengumpulan data: a. wawancara b. observasi c. tes d. dokumentasi</p> <p>6. Analisis data <math display="block">Pa = \frac{n}{N} \times 100\%</math></p> <p>Keterangan:</p>	<p>Jika guru menerapkan model TPS maka hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember akan meningkat</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
					Pa=Presentase ketuntasan hasil belajar siswa n=Jumlah siswa yang tuntas belajar N=jumlah siswa seluruhnya	



**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan guru di kelas	Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember
2.	Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebelum dan sesudah penggunaan model TPS	Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember

**B.2 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember	Dokumen

**B.3 Pedoman Wawancara**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas	Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember
2.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember
3.	Tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TPS	Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia	Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember
5.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TPS	Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember

**B.4 Pedoman Tes**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model TPS	Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember

**LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI****C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Saat Prasiklus**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		√
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
5	Menguasai kelas	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	√	
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		√
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
9	Merespon positif partisipasi		√
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		√
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Jember, 4 Agustus 2014

observer,

  
Imron Aziz

### C.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Saat Prasiklus

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3.	Adanya interaksi positif antar siswa		√
4.	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		√
5.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		√
6.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
7.	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
8.	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
9.	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	√	
10.	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		√
11.	Siswa merasa terbimbing		√
12.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		√
13.	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1.	Siswa secara aktif memberi rangkuman		√
2.	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang	√	

Jember, 4 Agustus 2014

observer,

  
Imron Aziz

## C.3 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		√
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
5	Menguasai kelas		√
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		√
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	√	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Merespon positif partisipasi		√
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		√
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindak lanjut		√

Jember, 24 November 2014

observer,


Mainik Juhariyah, S. Pd

**C.4 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		√
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3	Adanya interaksi positif antar siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	√	
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	√	
11	Siswa merasa terbimbing		√
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar	√	
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	√	
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		√

Jember, 24 November 2014

observer,


Mainik Juhariyah, S. Pd



**C.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		√
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
5	Menguasai kelas	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	√	
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	√	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Merespon positif partisipasi	√	
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Jember, 3 Desember 2014

observer,


Mainik Juhariyah, S. Pd

## C.6 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
II	Kegiatan inti		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3	Adanya interaksi positif antar siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	√	
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	√	
11	Siswa merasa terbimbing	√	
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar	√	
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	√	
III	Kegiatan Akhir		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	√	
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang	√	

Jember, 3 Desember 2014

observer,


Mainik Juhariyah, S. Pd

**C.7 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	√	
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
5	Menguasai kelas		√
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		√
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	√	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Merespon positif partisipasi		√
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		√
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindak lanjut		√

Jember, 24 November 2014

observer,


Chandra Sudfatmiko

**C.8 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3	Adanya interaksi positif antar siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	√	
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	√	
11	Siswa merasa terbimbing		√
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar	√	
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	√	
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		√

Jember, 24 November 2014

observer,


Chandra Sudjatmiko

**C.9 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		√
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
5	Menguasai kelas	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	√	
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	√	
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Merespon positif partisipasi	√	
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindak lanjut	√	

Jember, 3 Desember 2014

observer,


Chandra Sudjatmiko

**C.10 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	√	
3	Adanya interaksi positif antar siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	√	
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	√	
11	Siswa merasa terbimbing	√	
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar	√	
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	√	
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang	√	

Jember, 3 Desember 2014

observer,


Chandra Sudjatmiko

**LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA****HASIL WAWANCARA****D.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas III B SDN Ajung 03 Jember

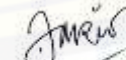
Nama Guru : Mainik Juhairiyah, S.Pd

NIP : 19620520 198112 2003

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1. Metode apa yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran membaca?	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2. Bagaimana aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung terkadang malah suka ramai sendiri.
3. Apakah siswa berani dan mampu menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang sedang dijelaskan?	Hanya beberapa siswa saja yang memang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan mereka cenderung malu untuk bertanya.
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca?	Masih banyak siswa yang nilainya belum mampu memenuhi KKM.
5. Apakah kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Minat dan antusias siswa yang masih terbilang rendah terhadap pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam diri siswa terhadap pembelajaran membuat siswa menjadi pasif di kelas.

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,



Imron Aziz

NIM 110210204013

**D.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas III B SDN Ajung 03 Jember

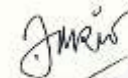
Nama Guru : Mainik Juhairiyah, S.Pd

NIP : 19620520 198112 2003

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	1. Model ini cukup bagus diterapkan di pembelajaran membaca ke depannya karena melibatkan semua siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, sehingga siswa berkonsentrasi dalam membaca.
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	2. Setiap siswa terlihat aktif, karena pembelajaran tidak dengan membaca saja. Mereka mampu mengeluarkan pendapatnya, keterampilan berbicaranya juga terlatih. Mereka juga berlatih bekerja sama.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	3. Bagus, hasil belajar mereka jadi meningkat cukup signifikan dari sebelumnya.

Jember, 3 Desember 2014

Pewawancara,



Imron Aziz

NIM 110210204013



**D.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 1)**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember

Nama Siswa : Nur Fitria Wulandari

Kelas/No. Absen : IIIB/33

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran membaca pemahaman?	1. Iya senang.
2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut?	2. Mudah karena cukup membaca dan mengerjakan soal.
3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran membaca? Jika ada apa saja?	3. Ada, biasanya sulit mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya.
4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu?	4. Biasa saja, tetapi terkadang membosankan karena setiap kali diminta membaca lalu mengerjakan soal, dan terkadang jawabannya tidak dikoreksi, langsung dikumpulkan.

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

**D.4 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 2)**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember

Nama Siswa : Muh Salis Aditya

Kelas/No. Absen : IIIB/27

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran membaca pemahaman ?	1. Iya, karena saya suka membaca
2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut?	2. Biasa saja, karena hanya membaca
3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran membaca? Jika ada apa saja?	3. Kesulitannya ketika mencari jawaban pada bacaan
4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu?	4. Membuat bosan

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

**D.5 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 3)**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember


Nama Siswa : Dina Olivia

Kelas/No. Absen : IIIB/11

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran membaca pemahaman ?	1. Iya senang
2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut?	2. Mudah, hanya perlu membaca terus mengumpulkan tugas
3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran membaca? Jika ada apa saja?	3. Ada, saat menjawab pertanyaan
4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu?	4. Terlalu santai

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

**D.6 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 1)**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember

Nama Siswa : Fatimatuz Zahro

Kelas/No. Absen : IIIB/12

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar membaca pemahaman dengan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	1. Senang sekali, karena bisa bekerja sama dengan teman menjawab pertanyaan langsung dari guru.
2. Apakah dengan model pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada?	2. Iya karena bisa berkonsentrasi dalam membaca, bisa mudah mengerjakan karena pertanyaan langsung dari guru biasanya muncul di soal tes.

Jember, 3 Desember 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

**D.7 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 2)**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember

Nama Siswa : Ahmad Nabil Syawaludin

Kelas/No. Absen : IIIB/5

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar membaca pemahaman dengan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	1. Iya senang, karena diberi kesempatan berpikir dalam menjawab pertanyaan.
2. Apakah dengan model pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada?	2. Iya bisa lebih mudah karena karena isi teks bacaan sudah dibahas bersama dengan pasangan.

Jember, 3 Desember 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

**D.8 Wawancara Siswa Setelah Penelitian**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember

Nama Siswa : Muh Zainudin

Kelas/No. Absen : IIB/28

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar membaca pemahaman dengan model pembelajaran <i>TPS</i> ?	1. Senang, bisa berkelompok menjawab pertanyaan guru secara bersama.
2. Apakah dengan model pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada?	2. Iya karena guru sering bertanya isi bacaan sehingga kami memahami dan bisa mengerjakan tes.

Jember, 3 Desember 2014

Pewawancara,



Imron Aziz  
NIM 110210204013

LAMPIRAN E. SILABUS

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Lampiran

Kelas/Semester : III/1

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Instrumen	Contoh Instrumen		
Menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif	Teks bacaan agak panjang(100-150 kata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks kemudian guru melaksanakan model <i>TPS</i></li> <li>• Siswa mengerjakan tes pemahaman dari guru mengenai isi teks bacaan</li> </ul>	<p><b>Kognitif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kognitif Proses:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Membaca teks bacaan dan memahami isinya</li> </ul> </li> <li>• <b>Kognitif Produk:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Menuliskan pokok penting isi dari teks</li> </ul> </li> <li>• <b>Psikomotor:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru dan mengungkapkan jawaban secara lisan</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Afektif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif</li> </ul>	Tes Tertulis	Soal Uraian	Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan menumpuk?	4JP	Lembar Kerja Siswa

**LAMPIRAN F. RPP PRA SIKLUS**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**PRA SIKLUS**

**Sekolah** : SDN Ajung 03 Jember

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : 3 (tiga) / 1 (satu)

**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

*Membaca*

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

**B. Kompetensi Dasar**

3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif

**C. Indikator**

- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan
- Siswa dapat menceritakan isi teks

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui membaca intensif, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan dengan benar
- Setelah melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan kembali isi teks bacaan dengan benar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*) dan Gemar membaca

**E. Materi Ajar**

- Teks bacaan (100-150 kata)

**F. Metode Pembelajaran**

- ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

**G. Langkah-langkah pembelajaran :**

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :



- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dilanjutkan memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran
  - Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang teks bacaan yang pernah dibaca oleh siswa.
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- Kegiatan Inti
- 📖 **Eksplorasi**  
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai membaca intensif
  - ☞ Guru memberi contoh cara menjelaskan isi teks
- 📖 **Elaborasi**  
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
- ☞ Siswa membaca intensif teks bacaan (100-150 kata)
  - ☞ Siswa menjelaskan kembali isi dari teks bacaan
  - ☞ Siswa mengerjakan tugas menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan
- 📖 **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
  - ☞ Siswa diberi tugas rumah untuk membaca teks bacaan yang lain dan menjawab pertanyaan sebagai pengayaan.


#### H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks bacaan agak panjang (100-150 kata)

#### I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjelaskan isi teks bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Lisan dan tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembar penilaian</li> <li>Produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuliskan kesimpulan isi cerita!</li> </ul>

**FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

 **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

- 
- 7.
- 
- 8.
- 
- 9.
- 
- 10.
- 

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

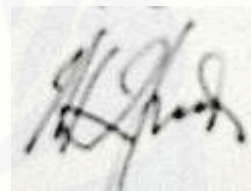
*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas III B**

Kepala Sekolah,  
  
S. Anita Sustini, S.Pd  
NIP. 196111011983012011  
**S. Anita Suistini, S.Pd**  
NIP. 196111011983012011



Mainik Juhariyah, S. Pd  
NIP. 196205201981122003

**LAMPIRAN G. RPP SIKLUS 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( RPP )****SIKLUS 1**

---

---

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN Ajung 03 Jember</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: III/I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

**I. Standar Kompetensi**

Membaca

7. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

**II. Kompetensi Dasar**

3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif

**III. Indikator****➤ Kognitif:****• Kognitif Proses:**

1. Menjelaskan isi teks bacaan yang telah dibaca.

**• Kognitif Produk:**

2. Menuliskan jawaban atas pertanyaan tentang isi teks bacaan yang diberikan guru

**➤ Psikomotor:**

1. Menyampaikan kesimpulan jawaban yang berkaitan dengan isi teks secara lisan.

**➤ Afektif:**

1. Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

**IV. Tujuan Pembelajaran****➤ Kognitif :****• Kognitif Proses:**

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan isi teks bacaan yang telah dibaca dengan benar.

- **Kognitif Produk:**

2. Setelah membaca, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan tentang isi teks bacaan yang diberikan guru dengan benar.

- **Psikomotor:**

1. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyampaikan jawaban atas pertanyaan secara lisan dengan baik

- **Afektif:**

1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif

**V. Materi Pembelajaran**

- Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

**VI. Metode Pembelajaran**

- Metode *TPS (Think Pair Share)*
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)		Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.
			Absensi.	Memperhatikan
			Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah membaca sebuah bacaan?”	Memperhatikan dan menanggapi
			Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Memperhatikan
2	Kegiatan Inti	<i>Langkah 1</i> prabaca	Memberikan penjelasan umum	Memperhatikan penjelasan guru

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
	(55 menit)		tentang materi yang akan dipelajari	
			Membagikan LKS yang berisi bacaan kepada masing-masing siswa	Menerima LKS
		<b>saatbaca</b>	Menyuruh siswa membaca bacaan yang ada di LKS	Membaca bacaan di LKS
		<i>Langkah 2</i> <b>pascabaca</b> <i>(Think)</i>	Mengajukan pertanyaan sesuai bacaan (di LKS)	Memperhatikan pertanyaan yang diberikan
			Menyuruh siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan dan menuliskan jawaban	Memikirkan jawaban dari masalah dan menuliskan jawaban
		<i>Langkah 3</i> <i>(Pair)</i>	Mengorganisasikan siswa untuk berpasangan	Siswa mencari pasangan
			Memotivasi dan memantau kinerja siswa	Berdiskusi dan menentukan kesimpulan jawaban
			Menyuruh siswa menulis kesimpulan jawaban	Menulis jawaban mereka
		<i>Langkah 4</i> <i>(Share)</i>	Menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi mereka	Menyampaikan hasil pekerjaan
			Memberi kesempatan siswa melakukan tanya jawab	Memperhatikan dan bertanya tentang jawaban pasangan yang presentasi
		<i>Langkah 5</i>	Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
			refleksi	dilakukan
			Memberikan tes pemahaman bagi siswa	Mengerjakan tes pemahaman
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)		Memberi kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran
			Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama

### VIII. Sumber

- Lembar Kerja Siswa (LKS)

### IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
- Bentuk : Tes tulis
- Instrumen : Lembar tes pemahaman
- Kriteria : Terlampir

LAMPIRAN H. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

**BAHASA INDONESIA**



NAMA : .....

KELAS : .....

NO ABSEN : .....

LEMBAR KERJA SISWA  
(LKS)

SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2014/2015



Selamat pagi anak-anak, Kali ini kamu diajak belajar membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan sungguh-sungguh. Dengan membaca intensif, kamu bisa mendapatkan informasi yang lengkap. Kamu juga akan mengerti apa sebenarnya hal yang sedang dibahas. Untuk itu, kamu juga bisa mencatat hal-hal yang kamu anggap penting. Dalam membaca, kamu perlu memahami isi teks bacaan tersebut. Agar paham, bacalah berulang-ulang. Tapi sebelum kalian membaca ceritanya pak guru berharap kalian mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Ingatlah judul teks yang akan kalian baca!
2. Setelah membaca judulnya, apa saja yang ingin kalian ketahui dari teks bacaan tersebut? Pahamiilah setiap isinya.
3. Nah, sekarang bacalah teks bacaan berikut!

### **Peduli Lingkungan Sebelum Banjir**

Siswa kelas tiga SD Sidorejolor mengadakan kegiatan bersih lingkungan. Mereka bersama-sama membersihkan sampah di got, jalan, dan di taman sekolah. Kegiatan ini diadakan untuk menjadikan lingkungan bersih. Sampah yang berserakan jika dibiarkan akan menumpuk.

Tumpukan sampah itu dapat menyumbat saluran air. Jika saluran air tersumbat, akan terjadi bahaya besar. Jika terjadi hujan deras, air tidak dapat mengalir dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan banjir. Oleh karena itu, siswa kelas tiga membersihkan lingkungan sekolah dari sampah.

Mereka tidak ingin tenggelam karena banjir. Kegiatan siswa kelas tiga didukung oleh semua guru. Guru-guru bangga terhadap mereka. Kepala sekolah merencanakan memberi hadiah kepada mereka.

(Kedaulatan Rakyat, Desember 2006, dengan pengubahan)

4. Setelah kalian membaca, coba tuliskan informasi apa saja yang telah kamu peroleh dalam teks bacaan tersebut!

.....  
.....  
.....  
.....

5. Sekarang, berikan pendapatmu apakah kalian setuju tentang kegiatan kerja bakti yang dilakukan kelas 3 SD Sidorejolor? Jelaskan disertai alasan!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Sekarang, jelaskan kembali isi teks bacaan dengan kata-katamu sendiri!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Sekarang ikuti petunjuk gurumu, kalian akan berkelompok sebanyak 2 orang (berpasangan) dan diskusikan setiap pertanyaan yang diberikan oleh gurumu dan sampaikan secara lisan jawaban bersama yang telah kalian diskusikan dengan pasanganmu!

LAMPIRAN I. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 1

**TES PEMAHAMAN SISWA**

Nama Lengkap : .....

Kelas/No. Absen : .....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

1. Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Apakah yang mereka bersihkan?

.....  
.....

2. Mengapa siswa kelas 3 SD Sidorejolor mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Jelaskan!

.....  
.....

3. Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berserakan? Jelaskan!

.....  
.....

4. Bahayakah jika saluran air tersumbat? Apakah yang akan terjadi?

.....  
.....

5. Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga? Mengapa mereka diberi hadiah?

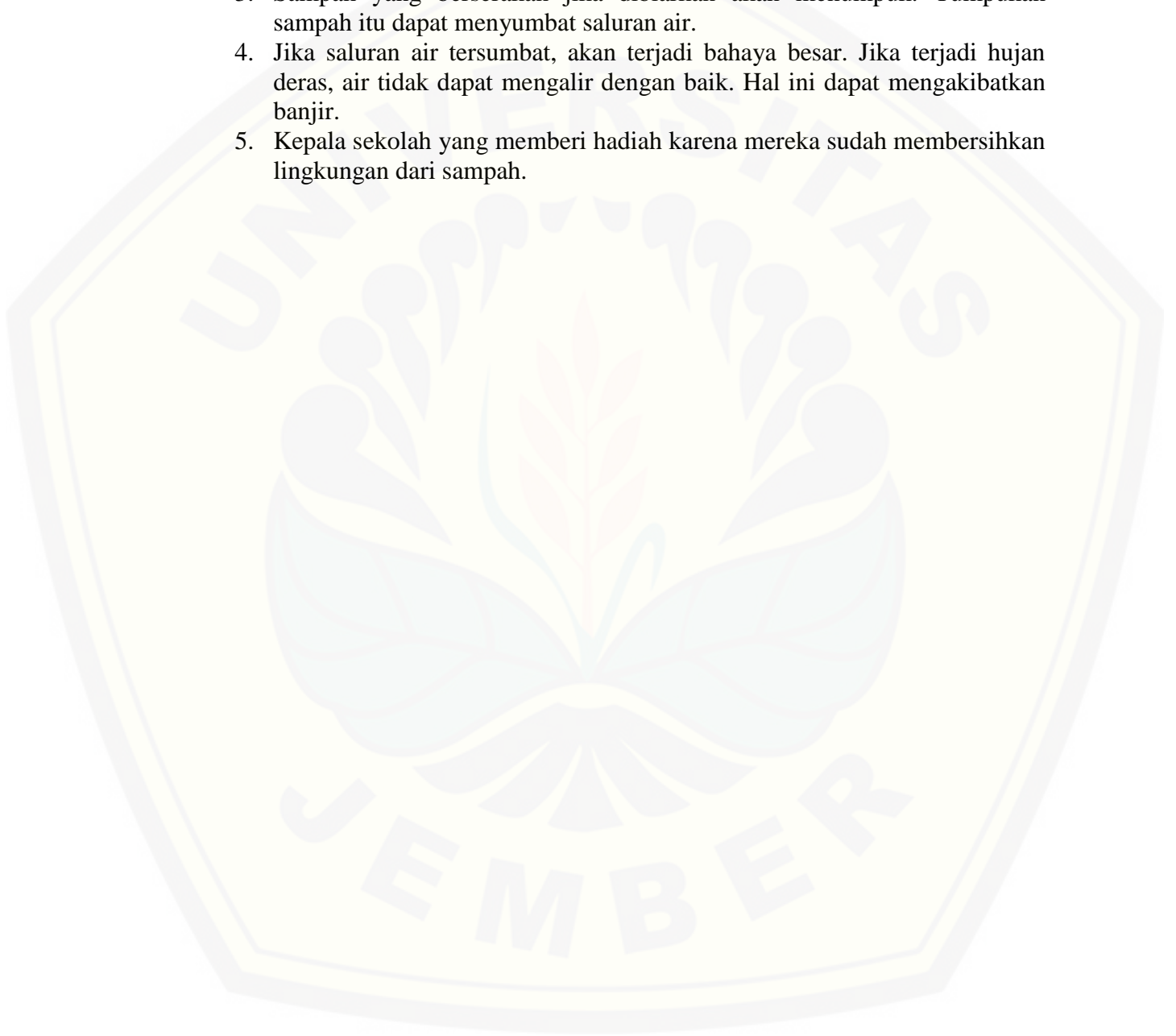
.....  
.....

Catatan : (diisi oleh guru)  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Nilai

KUNCI JAWABAN TES PEMAHAMAN SISWA

1. Siswa kelas tiga SD Sidorejolor, Mereka bersama-sama membersihkan sampah di got, jalan, dan di taman sekolah.
2. Karena kegiatan ini diadakan untuk menjadikan lingkungan bersih.
3. Sampah yang berserakan jika dibiarkan akan menumpuk. Tumpukan sampah itu dapat menyumbat saluran air.
4. Jika saluran air tersumbat, akan terjadi bahaya besar. Jika terjadi hujan deras, air tidak dapat mengalir dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan banjir.
5. Kepala sekolah yang memberi hadiah karena mereka sudah membersihkan lingkungan dari sampah.



**LAMPIRAN J. KRITERIA PENILAIAN TES PEMAHAMAN SIKLUS 1**

No.	Soal	Nilai	Keterangan
1.	Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Apakah yang mereka bersihkan?	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
2.	Mengapa siswa kelas 3 SD Sidorejolor mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Jelaskan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
3.	Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berserakan? Jelaskan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
4.	Bahayakah jika saluran air tersumbat? Apakah yang akan terjadi?	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
5.	Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga? Mengapa mereka diberi hadiah?	5	Siswa tidak mengerti pesan moral dari cerita
		15	Siswa mulai mengerti pesan moral dari cerita
		20	Siswa mengerti dengan baik dengan pesan moral cerita
JUMLAH		Nilai	

Catatan :

Nilai = Jumlah seluruh skor

**LAMPIRAN K. RPP SIKLUS 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN( RPP )****SIKLUS 2**

---

---

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN Ajung 03 Jember</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: III/I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

**I. Standar Kompetensi**

Membaca

7. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

**II. Kompetensi Dasar**

3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif

**III. Indikator****➤ Kognitif:****• Kognitif Proses:**

1. Menjelaskan isi teks bacaan yang telah dibaca.

**• Kognitif Produk:**

2. Menuliskan jawaban atas pertanyaan tentang isi teks bacaan yang diberikan guru

**➤ Psikomotor:**

1. Menyampaikan kesimpulan jawaban yang berkaitan dengan isi teks secara lisan.

**➤ Afektif:**

1. Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

**IV. Tujuan Pembelajaran****➤ Kognitif :****• Kognitif Proses:**

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan isi teks bacaan yang telah dibaca dengan benar.

- **Kognitif Produk:**

2. Setelah membaca, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan tentang isi teks bacaan yang diberikan guru dengan benar.

- **Psikomotor:**

1. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyampaikan jawaban atas pertanyaan secara lisan dengan baik

- **Afektif:**

1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif

**V. Materi Pembelajaran**

- Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

**VI. Metode Pembelajaran**

- Metode *TPS (Think Pair Share)*
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

**VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)		Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.
			Absensi.	Memperhatikan
			Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah membaca sebuah bacaan peduli lingkungan sebelum banjir?”	Memperhatikan dan menanggapi
			Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Memperhatikan

No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
2	Kegiatan Inti (55 menit)	<i>Langkah 1</i> <b>prabaca</b>	Memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari	Memperhatikan penjelasan guru
			Membagikan LKS yang berisi bacaan kepada masing-masing siswa	Menerima LKS
		<b>saatbaca</b>	Menyuruh siswa membaca bacaan yang ada di LKS	Membaca bacaan di LKS
			<i>Langkah 2</i> <b>pascabaca</b> <i>(Think)</i>	Mengajukan pertanyaan sesuai bacaan (di LKS)
<i>Langkah 3</i> <i>(Pair)</i>		Menyuruh siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan dan menuliskan jawaban	Memikirkan jawaban dari masalah dan menuliskan jawaban	
		Mengorganisasikan siswa untuk berpasangan	Siswa mencari pasangan	
		Memotivasi dan memantau kinerja siswa Menyuruh siswa menulis kesimpulan jawaban	Berdiskusi dan menentukan kesimpulan jawaban mereka Menulis jawaban mereka	
<i>Langkah 4</i> <i>(Share)</i>		Menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi mereka	Menyampaikan hasil pekerjaan	
		Memberi kesempatan siswa melakukan tanya jawab	Memperhatikan dan bertanya tentang jawaban pasangan yang presentasi	



No.	Kegiatan	Langkah-langkah TPS	Kegiatan Pembelajaran	
			Guru	Siswa
		<i>Langkah 5</i>	Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan
			Memberikan tes pemahaman bagi siswa	Mengerjakan tes pemahaman
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)		Memberi kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran
			Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama

### VIII. Sumber

- Lembar Kerja Siswa (LKS)

### IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
- Bentuk : Tes tulis
- Instrumen : Lembar tes pemahaman
- Kriteria : Terlampir

**LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 2**

**BAHASA INDONESIA**



NAMA : .....

KELAS : .....

NO ABSEN : .....

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER

TAHUN AJARAN 2014/2015

Selamat pagi anak-anak, Kali ini kamu diajak belajar membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan sungguh-sungguh. Dengan membaca intensif, kamu bisa mendapatkan informasi yang lengkap. Kamu juga akan mengerti apa sebenarnya hal yang sedang dibahas. Untuk itu, kamu juga bisa mencatat hal-hal yang kamu anggap penting. Dalam membaca, kamu perlu memahami isi teks bacaan tersebut. Agar paham, bacalah berulang-ulang. Tapi sebelum kalian membaca ceritanya pak guru berharap kalian mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Ingatlah judul teks yang akan kalian baca!
2. Setelah membaca judulnya, apa saja yang ingin kalian ketahui dari teks bacaan tersebut? Pahamiilah setiap isinya.
3. Nah, sekarang bacalah teks bacaan berikut!

### **Taman Kota**

Di kota terdapat sebuah taman bunga. Taman itu terletak di tengah kota. Disebut taman bunga karena di dalamnya ada bermacam-macam bunga. Di antaranya ada bunga mawar, melati, dahlia, dan anggrek.

Di taman bunga juga disediakan bangku dan meja yang dikelilingi tanaman hijau sehingga membuat orang betah duduk berlama-lama. Selain itu, juga disediakan alat bermain untuk anak-anak, seperti ayunan dan perosotan.

Taman itu sangat terawat. Setiap hari petugas kebersihan taman membersihkan sampah yang ditinggalkan pengunjung. Jika musim kemarau tiba, tanaman di taman itu tidak layu karena petugas menyiraminya dengan teratur.

Keindahan dan kesejukan taman itu mampu menarik penduduk kota. Mereka sering beristirahat untuk melepas lelah sepulang kerja. Mereka minum teh atau kopi sambil mengobrol dengan teman atau kenalan. Minuman itu dapat dibeli di warung-warung yang ada di sekitar taman.

(R. Nirbaya, 2007)

4. Setelah kalian membaca, coba tuliskan informasi apa saja yang telah kamu peroleh dalam teks bacaan tersebut!

.....  
.....  
.....  
.....

5. Sekarang, berikan pendapatmu apakah kalian setuju jika setiap kota memiliki banyak taman? Jelaskan disertai alasan!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Sekarang, jelaskan kembali isi teks bacaan dengan kata-katamu sendiri!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Sekarang ikuti petunjuk gurumu, kalian akan berkelompok sebanyak 4 orang dan setiap kelompok terdapat 2 pasangan, diskusikan setiap pertanyaan yang diberikan oleh gurumu bersama pasanganmu dan sampaikan secara lisan jawaban bersama yang telah kalian diskusikan dengan kelompokmu!

LAMPIRAN M. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2

**TES PEMAHAMAN SISWA**

Nama Lengkap : .....

Kelas/No. Absen : .....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

1. Mengapa taman kota itu disebut juga taman bunga? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

2. Apa saja yang dapat ditemui di taman kota? Sebutkan!

.....  
.....  
.....

3. Apakah keadaan taman kota tersebut terawat? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana keadaan taman kota pada musim kemarau? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

5. Apa manfaat taman kota bagi penduduk? Jelaskan!

.....  
.....  
.....

Catatan : *(diisi oleh guru)*  
.....  
.....  
.....  
.....

Nilai

KUNCI JAWABAN TES PEMAHAMAN SISWA

1. Disebut taman bunga karena di dalamnya ada bermacam-macam bunga. Diantaranya ada bunga mawar, melati, dahlia, dan anggrek.
2. Di taman bunga juga disediakan bangku dan meja yang dikelilingi tanaman nan hijau. Selain itu, juga disediakan alat bermain untuk anak-anak, seperti ayunan dan perosotan.
3. Keadaan taman itu sangat terawat. Setiap hari petugas kebersihan taman membersihkan sampah yang ditinggalkan pengunjung.
4. Jika musim kemarau tiba, tanaman di taman itu tidak layu karena petugas menyiraminya dengan teratur.
5. Penduduk sering beristirahat untuk melepas lelah sepulang kerja di taman kota. Mereka minum teh atau kopi sambil mengobrol dengan teman atau kenalan.

**LAMPIRAN N. KRITERIA PENILAIAN TES PEMAHAMAN SIKLUS 2**

No.	Soal	Nilai	Keterangan
1.	Mengapa taman kota itu disebut juga sebagai taman bunga? Jelaskan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
2.	Apa saja yang dapat ditemui di taman kota? Sebutkan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
3.	Apakah keadaan taman kota tersebut terawat? Jelaskan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
4.	Bagaimana keadaan taman kota pada musim kemarau? Jelaskan!	5	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar
		15	Jawaban siswa mengarah pada apa yang ditanyakan
		20	Siswa menjawab dengan tepat
5.	Apa manfaat taman kota bagi penduduk? Jelaskan!	5	Siswa tidak mengerti pesan moral dari cerita
		15	Siswa mulai mengerti pesan moral dari cerita
		20	Siswa mengerti dengan baik dengan pesan moral cerita
JUMLAH		Nilai	

Catatan :

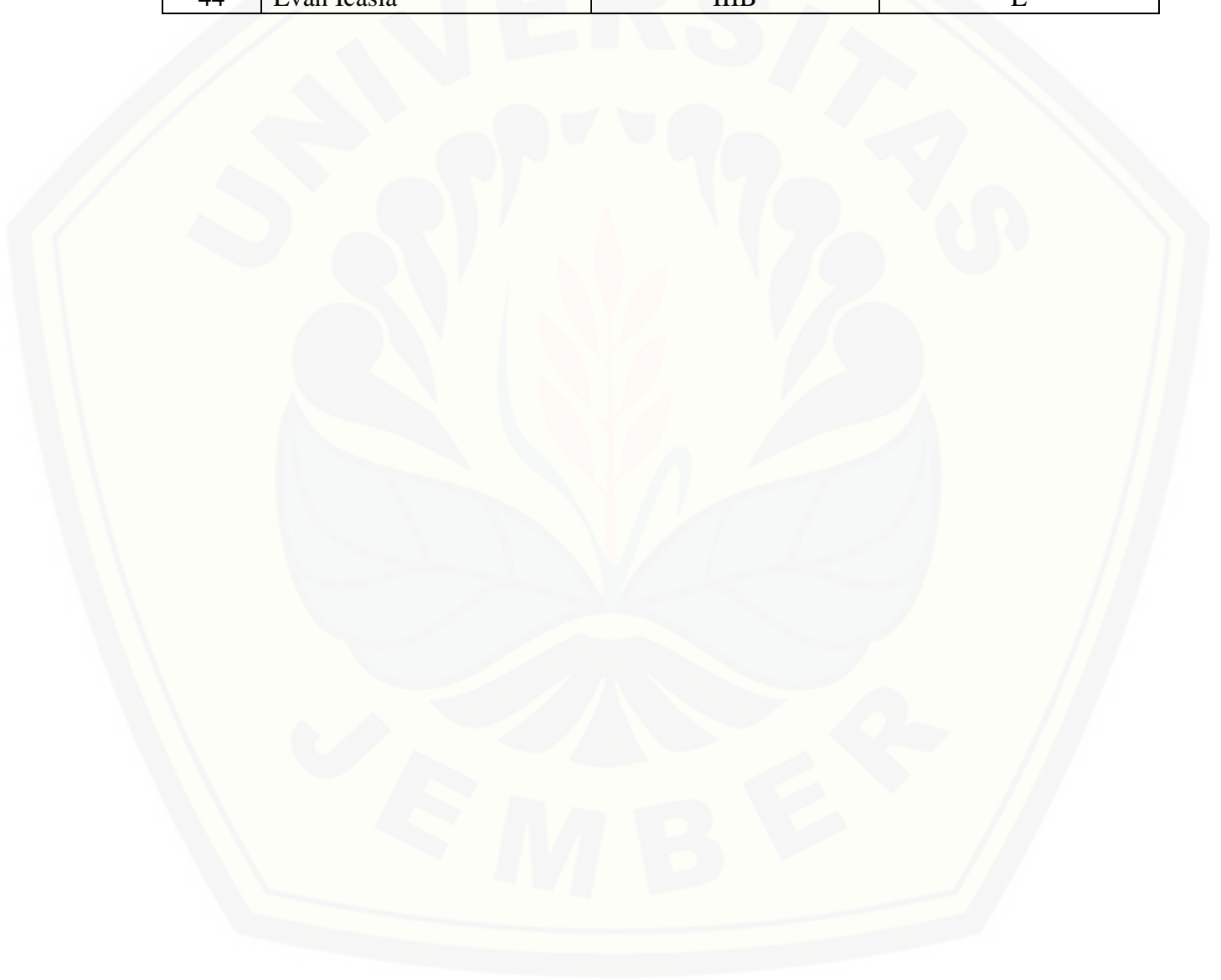
Nilai = Jumlah seluruh skor

**LAMPIRAN O. DAFTAR NAMA SISWA****Daftar Nama Siswa Kelas III B di SDN Ajung 03 Jember**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	M.Arif	IIIB	L
2	Arik Wahyudi	IIIB	L
3	Adiet Sugiarti	IIIB	L
4	Ahmad Faisol	IIIB	L
5	Ahmad Nabil Syawaludin	IIIB	L
6	Ahmad Baihaqi	IIIB	L
7	Aliyatul Latifah	IIIB	P
8	Andika Pratama Ardiansyah	IIIB	L
9	Aril Eka Kurniawan	IIIB	L
10	Della Disya Wulandari	IIIB	P
11	Dina Olivia	IIIB	P
12	Fatimatuz Zahro	IIIB	P
13	Febrian Agung A	IIIB	L
14	Firda Adisty Gita F	IIIB	P
15	Fitria Novita Ashari	IIIB	P
16	Ibnu Fajar	IIIB	L
17	Inge Septia Urbi	IIIB	P
18	Maria Andayani	IIIB	P
19	Moh Aditya Ramadani	IIIB	L
20	Moh Andika Ramadana	IIIB	L
21	Moh Ferdi Eka Maulana	IIIB	L
22	Muh Nurhakim	IIIB	L
23	Muh Ramadani	IIIB	L
24	Muh April Saifullah	IIIB	L
25	Muh Faisal	IIIB	L
26	Muh Ferri Anjaiya	IIIB	L
27	Muh Salis Aditya	IIIB	L
28	Muh Zainudin	IIIB	L
29	Munawaroh	IIIB	P
30	Nabil Zaerul Ramadan	IIIB	L
31	Nanik Wulandari	IIIB	P
32	Nur Faradillah	IIIB	P
33	Nur Fitria Wulandari	IIIB	P
34	Pradika Valentino	IIIB	L
35	Rafli Tri Radita	IIIB	L
36	Rafli Yumansyah J	IIIB	L



<b>No</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
37	Rizka Amilia	IIIB	P
38	Raihan Hibatullah Adnani	IIIB	L
39	Shafitri Aulia Ramadhani	IIIB	P
40	Savia Dwi Lestari	IIIB	P
41	Surya Saputra	IIIB	L
42	Wijdan Al Fikri	IIIB	L
43	Moc Hafiz	IIIB	L
44	Evan Icasia	IIIB	L



**LAMPIRAN P. DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN**

**Daftar nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas III B  
di SDN Ajung 03 Jember tahun pelajaran 2013/2014**

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai
1	M.Arik Wahyudi	IIIB	L	56
2	Erfan Efendi	IIIB	L	66
3	Halimatul Ratna Dewi	IIIB	P	66
4	Bagus Irawan	IIIB	L	63
5	Firman Hidayat	IIIB	L	60
6	Moh. Arif	IIIB	L	53
7	Adelina Deswina Maharani	IIIB	P	83
8	Ahmad Hasbi Assidiqi	IIIB	L	76
9	Ahmad Sanjaya	IIIB	L	81
10	Aisah	IIIB	P	82
11	Alfin Akmil Qiram	IIIB	L	62
12	Ardila Niken Ayu	IIIB	P	70
13	Ayu Fahtiya Kirana	IIIB	P	60
14	Dwi Bela Agustina	IIIB	P	78
15	Dwi Sekar Arum	IIIB	P	77
16	Feri Agus Setiawan	IIIB	L	73
17	Giska Natamia Putri	IIIB	P	87
18	Ilham Furkoni Hidayatullah	IIIB	L	63
19	KMS M Aldi Safitra	IIIB	L	73
20	Muh Sul-ton Ramadani	IIIB	L	67
21	M. Zaenudin	IIIB	L	62
22	M. Hendrik Ferdianto	IIIB	L	58
23	M. Irfan Gunawan	IIIB	L	70
24	M. Yahya Efendi	IIIB	L	57
25	Maulana Aris Setiawan	IIIB	L	57
26	Melani Septiandari	IIIB	P	73
27	M. Aril Pratama	IIIB	L	60
28	M. Andre Kurniawan	IIIB	L	77
29	M. Sobri	IIIB	P	60
30	M. Trio Nugroho	IIIB	L	60
31	Nanda Farolatus Soleha	IIIB	P	83
32	Naufatus Syahril Mubarak	IIIB	L	73
33	Nur Asia	IIIB	P	60
34	Nur Haliza	IIIB	P	77
35	Rio Putra	IIIB	L	57

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai
36	Siti Komariya	IIIB	P	60
37	Yayan Hariyanto	IIIB	L	70
38	Abel	IIIB	P	70
39	Ahmad Rafi	IIIB	P	73
40	Fifo Andi Maulana	IIIB	P	73
41	Iqbal M	IIIB	L	80
42	Moh Mujahid Prayoga	IIIB	L	80
43	Moh Diki Yansek	IIIB	L	73
44	Fatima	IIIB	P	63
45	Dimas	IIIB	L	67

**LAMPIRAN Q. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS****Daftar Nilai Siswa Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Saat Prasiklus**

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	60			√		
2	Arik Wahyudi	45				√	
3	Adiet Sugiarti	80	√				
4	Ahmad Faisol	60			√		
5	Ahmad Nabil Syawaludin	70		√			
6	Ahmad Baihaqi	70		√			
7	Aliyatul Latifah	65			√		
8	Andika Pratama A	70		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	70		√			
11	Dina Olivia	65			√		
12	Fatimatuz Zahro	70		√			
13	Febrian Agung A	80	√				
14	Firda Adisty Gita F	85	√				
15	Fitria Novita Ashari	60			√		
16	Ibnu Fajar	70		√			
17	Inge Septia Urbi	65			√		
18	Maria Andayani	70		√			
19	Moh Aditya Ramadani	70		√			
20	Moh Andika Ramadana	55				√	
21	Moh Ferdi Eka Maulana	75		√			
22	Muh Nurhakim	70		√			
23	Muh Ramadani	50				√	
24	Muh April Saifullah	70		√			
25	Muh Faisal	70		√			
26	Muh Ferri Anjaiya	75		√			
27	Muh Salis Aditya	55				√	
28	Muh Zainudin	60			√		
29	Munawaroh	60			√		
30	Nabil Zaerul Ramadan	70		√			
31	Nanik Wulandari	65			√		
32	Nur Faradillah	60			√		
33	Nur Fitria Wulandari	65			√		
34	Pradika Valentino	60			√		
35	Rafli Tri Radita	60			√		
36	Rafli Yumansyah J	70		√			

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
37	Rizka Amilia	70		√			
38	Raihan Hibatullah Adnani	65			√		
39	Shafitri Aulia Ramadhani	70		√			
40	Savia Dwi Lestari	80	√				
41	Surya Saputra	75		√			
42	Wijdan Al Fikri	55				√	
43	Moc Hafiz	55				√	
44	Evan Icasia	60			√		
<b>J U M L A H</b>		2915	4	19	15	6	0
<b>Rata-rata</b>				66,25			

**Keterangan:**

- SB = Sangat Baik  
 B = Baik  
 CB = Cukup Baik  
 KB = Kurang Baik  
 SKB = Sangat Kurang Baik

**LAMPIRAN R. DAFTAR NILAI SIKLUS 1****Daftar Nilai Siswa Dalam Membaca Pemahaman Siklus 1**

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	65			√		
2	Arik Wahyudi	70		√			
3	Adiet Sugiarti	90	√				
4	Ahmad Faisol	70		√			
5	Ahmad Nabil Syawaludin	55				√	
6	Ahmad Baihaqi	75		√			
7	Aliyatul Latifah	100	√				
8	Andika Pratama A	75		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	75		√			
11	Dina Olivia	95	√				
12	Fatimatuz Zahro	90	√				
13	Febrian Agung A	80	√				
14	Firda Adisty Gita F	75		√			
15	Fitria Novita Ashari	95	√				
16	Ibnu Fajar	65			√		
17	Inge Septia Urbi	80	√				
18	Maria Andayani	80	√				
19	Moh Aditya Ramadani	65			√		
20	Moh Andika Ramadana	60			√		
21	Moh Ferdi Eka Maulana	70		√			
22	Muh Nurhakim	75		√			
23	Muh Ramadani	80	√				
24	Muh April Saifullah	80	√				
25	Muh Faisal	80	√				
26	Muh Ferri Anjaiya	75		√			
27	Muh Salis Aditya	85	√				
28	Muh Zainudin	30					√
29	Munawaroh	40				√	
30	Nabil Zaerul Ramadan	70		√			
31	Nanik Wulandari	75		√			
32	Nur Faradillah	80	√				
33	Nur Fitria Wulandari	100	√				
34	Pradika Valentino	80	√				
35	Rafli Tri Radita	70		√			
36	Rafli Yumansyah J	85	√				

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
37	Rizka Amilia	95	√				
38	Raihan Hibatullah Adnani	70		√			
39	Shafitri Aulia Ramadhani	95	√				
40	Savia Dwi Lestari	80	√				
41	Surya Saputra	60			√		
42	Wijdan Al Fikri	95	√				
43	Moc Hafiz	80	√				
44	Evan Icasia	65			√		
<b>J U M L A H</b>		3345	21	14	6	2	1
<b>Rata-rata</b>				76,02			

**Keterangan:**

- SB = Sangat Baik  
 B = Baik  
 CB = Cukup Baik  
 KB = Kurang Baik  
 SKB = Sangat Kurang Baik

**LAMPIRAN S. DAFTAR NILAI SIKLUS 2****Daftar Nilai Siswa Dalam Membaca Pemahaman Siklus 2**

No.	Nama Siswa	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1	M.Arif	70		√			
2	Arik Wahyudi	90	√				
3	Adiet Sugiarti	85	√				
4	Ahmad Faisol	90	√				
5	Ahmad Nabil Syawaludin	80	√				
6	Ahmad Baihaqi	95	√				
7	Aliyatul Latifah	95	√				
8	Andika Pratama A	75		√			
9	Aril Eka Kurniawan	70		√			
10	Della Disya Wulandari	90	√				
11	Dina Olivia	100	√				
12	Fatimatuz Zahro	100	√				
13	Febrian Agung A	75		√			
14	Firda Adisty Gita F	85	√				
15	Fitria Novita Ashari	100	√				
16	Ibnu Fajar	90	√				
17	Inge Septia Urbi	95	√				
18	Maria Andayani	100	√				
19	Moh Aditya Ramadani	95	√				
20	Moh Andika Ramadana	70		√			
21	Moh Ferdi Eka Maulana	70		√			
22	Muh Nurhakim	90	√				
23	Muh Ramadani	85	√				
24	Muh April Saifullah	80	√				
25	Muh Faisal	80	√				
26	Muh Ferri Anjaiya	85	√				
27	Muh Salis Aditya	85	√				
28	Muh Zainudin	80	√				
29	Munawaroh	45				√	
30	Nabil Zaerul Ramadan	75		√			
31	Nanik Wulandari	100	√				
32	Nur Faradillah	100	√				
33	Nur Fitria Wulandari	75		√			
34	Pradika Valentino	70		√			
35	Rafli Tri Radita	70		√			
36	Rafli Yumansyah J	100	√				



37	Rizka Amilia	90	√				
38	Raihan Hibatullah Adnani	80	√				
39	Shafitri Aulia Ramadhani	100	√				
40	Savia Dwi Lestari	70		√			
41	Surya Saputra	85	√				
42	Wijdan Al Fikri	85	√				
43	Moc Hafiz	70		√			
44	Evan Icasia	55				√	
<b>J U M L A H</b>		3675	30	12	0	2	0
<b>Rata-rata</b>				83,52			

**Keterangan:**

- SB = Sangat Baik  
 B = Baik  
 CB = Cukup Baik  
 KB = Kurang Baik  
 SKB = Sangat Kurang Baik

LAMPIRAN T. LEMBAR TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 1

LAMPIRAN I. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 1

TES PEMAHAMAN SISWA

Nama Lengkap : NUR Fitriawati DARI

Kelas/No. Absen : IB 33

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

- 20 1. Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Apakah yang mereka bersihkan?  
sampah yang siswa kelas 3 SD Sidorejolor membersihkan sampah sigat jalan dan banua
- 20 2. Mengapa siswa kelas 3 SD Sidorejolor mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Jelaskan!  
mau dia bersama sama membersihkan sampah sigat dan kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasikkan lingkungan bersih
- 20 3. Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berserakan? Jelaskan!  
jika dibiarkan akan menutupi lubang-lubang yang ada dapat menyumbat saluran air jika saluran air tersumbat akan ada bahaya besar
- 20 4. Bahayakah jika saluran air tersumbat? Apakah yang akan terjadi?  
saluran air yang tersumbat berbahaya, saluran air yang tersumbat menyebabkan banjir
- 20 5. Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga? Mengapa mereka diberi hadiah?  
kepala sekolah menyangkan memberi hadiah kepada mereka kepala sekolah karena sudah membersihkan lingkungan

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

Nilai

**100**

LAMPIRAN I. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 1

TES PEMAHAMAN SISWA

Nama Lengkap : az. priyasa v.

Kelas/No. Absen : (24) II B

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

1. <sup>20</sup> Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Apakah yang mereka bersihkan?  
Siapa yang berinisiatif yaitu SD Sidorejolar  
menyediakan sampah di got taman
2. <sup>20</sup> Mengapa siswa kelas 3 SD Sidorejolar mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Jelaskan!  
Sehingga kegiatan ini diadakan untuk  
menjadikan lingkungan bersih jangan  
jelek
3. <sup>5</sup> Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berserakan? Jelaskan!  
Banjir
4. <sup>20</sup> Bahayakah jika saluran air tersumbat? Apakah yang akan terjadi?  
Saluran air yang tersumbat berbahaya  
dan saluran yang tersumbat akan  
menyebabkan banjir
5. <sup>15</sup> Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga? Mengapa mereka diberi hadiah?  
Ketolah sekolah karena membersihkan  
kegiatan yang bersih

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

Nilai

**80**

LAMPIRAN I. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS I

TES PEMAHAMAN SISWA

Nama Lengkap : Zai Nordin

Kelas/No. Absen : III B 28

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

1. Siapa yang mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Apakah yang mereka bersihkan?  
 nama-nama fakalah siswa kelas 3 SD sidorejor
2. Mengapa siswa kelas 3 SD Sidorejor mengadakan kegiatan bersih lingkungan? Jelaskan!  
 karena kegiatan ini lingkungan bersih
3. Apa yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berserakan? Jelaskan!  
 saluran air yang tersumbat
4. Bahayakah jika saluran air tersumbat? Apakah yang akan terjadi?  
 berbahaya saja
5. Siapa yang akan memberi hadiah pada siswa kelas tiga? Mengapa mereka diberi hadiah?

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

Nilai

30

LAMPIRAN U. LEMBAR TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2

LAMPIRAN M. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2

TES PEMAHAMAN SISWA

Nama Lengkap : NUR FARADILLA

Kelas/No. Absen JLB (32)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

- 20 1. Mengapa taman kota itu disebut juga taman bunga? Jelaskan!  
 disebut taman bunga karena di dalamnya ada bermacam-macam bunga
- 20 2. Apa saja yang dapat ditemui di taman kota? Sebutkan!  
 di sediakan bangku dan meja yang dikelilingi tanaman seperti ayunan dan kelenteng
- 20 3. Apakah keadaan taman kota tersebut terawat? Jelaskan!  
 setiap hari petugas kebersihan taman membeersihkan sampah yang ditinggalkan
- 20 4. Bagaimana keadaan taman kota pada musim kemarau? Jelaskan!  
 saat kemarau tiba tanaman di taman itu tidak layu karena petugas menyirami dengan selang
- 20 5. Apa manfaat taman kota bagi penduduk? Jelaskan!  
 penduduk sering beristirahat melepas lelah taman itu juga untuk rekreasi

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

Nilai

**100**

## LAMPIRAN M. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2

## TES PEMAHAMAN SISWA

Nama Lengkap : adi.....sugianto.....

Kelas/No. Absen : III B.....9.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

- 20 1. Mengapa taman kota itu disebut juga taman bunga? Jelaskan!  
disebut taman bunga karena dididanya ada bermacam-macam  
di taman antaranya ada bunga mawar, melati, Dahlia dan anggrek
- 20 2. Apa saja yang dapat ditemui di taman kota? Sebutkan!  
ada banyak bunga meja bangku dan disediakan alat bermain  
seperti ayunan dan perosotan
- 5 3. Apakah keadaan taman kota tersebut terawat? Jelaskan!  
~~aman dan terawat~~ terdahan dan keseyukan taman itu  
manpa menarik penduduk kota
- 20 4. Bagaimana keadaan taman kota pada musim kemarau? Jelaskan!  
sakit kemarau tiba-tiba namon di taman itu tidak layu  
karena petugas menyiramnya
- 20 5. Apa manfaat taman kota bagi penduduk? Jelaskan!  
penduduk sering beristirahat melepas lelah taman itu  
juga rekreasi

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai

85

LAMPIRAN M. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2

**TES PEMAHAMAN SISWA**

Nama Lengkap : ANG MUNDALIA

Kelas/No. Absen : 3B.29

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca!

- 5 1. Mengapa taman kota itu disebut juga taman bunga? Jelaskan!  
membersihkan sampah
- 15 2. Apa saja yang dapat ditemui di taman kota? Sebutkan!  
ayunan dan permainan
- 5 3. Apakah keadaan taman kota tersebut terawat? Jelaskan!  
bangka dan meja ayunan dan permainan
- 15 4. Bagaimana keadaan taman kota pada musim kemarau? Jelaskan!  
silau itu juga disiyapkan
- 5 5. Apa manfaat taman kota bagi penduduk? Jelaskan!  
anak-anak bermain

Catatan : (diisi oleh guru)

.....

.....

.....

.....

Nilai

**45**

## LAMPIRAN V. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7289 /UN25.1.5/LT/2014  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 NOV 2014

Yth. Kepala SD Negeri Negeri Ajung 03  
Ajung - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Imron Aziz  
NIM : 110210204013  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang " Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Drs. Saifulman, M.Pd.  
19640123 199512 1 001



## LAMPIRAN W. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03**  
Jalan Otto Iskandardinata No. 29 Ajung Telp. 0331-488710  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
NSS : 101052401003 NPSN : 20549701

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/48/413.18.20549701/2014

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. Anita Suistini, S.Pd  
NIP : 19611101 198301 2 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SDN Ajung 03

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Imron Aziz  
NIM : 110210204013  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Ajung 03 Jember dari tanggal 24 Nopember 2014 hingga 3 Desember 2014. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Desember 2014

Kepala Sekolah SDN Ajung 03,



S. Anita Suistini, S.Pd

NIP. 19611101 198301 2 011

**LAMPIRAN W. FOTO KEGIATAN**



**Gambar W.1 Guru Menerangkan Materi**



**Gambar W.2 Guru Membimbing Siswa Membaca**



**Gambar W.3 Guru Membimbing Siswa Melakukan Kegiatan *Sharing***



**Gambar W.4 Siswa Mengerjakan Soal Tes Pemahaman**

**LAMPIRAN Y. DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Imron Aziz
2. NIM : 110210204013
3. Angkatan : 2011
4. Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
6. Jenis Kelamin : Imron Aziz
7. Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 9 Desember 1992
8. Kota Asal : Lumajang
9. Agama : Islam
10. Nama Ayah : Mochammad Toha
11. Nama Ibu : Siti Fatimah
12. Alamat Jember : Jl. Jawa II G No.9
13. Alamat Asal : Jl. Kyai Ghozali no 2 RT 05 RW 02  
Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	1999	TK Muslimat NU 08	Lumajang
2	2005	SDN Rogotrunan 1	Lumajang
2	2008	SMPN 01 Sukodono	Lumajang
3	2011	SMA Negeri 3 Lumajang	Lumajang
4	2015	S1 PGSD UNEJ	Jember

